

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH (USIA 3 - 6 TAHUN)  
DI TK DARMA WANITA DESA WARU WETAN  
KECAMATAN PUCUK KABUPATEN LAMONGAN**



**ZUZUN PRASTIKA**  
**NIM. 19.02.01.2826**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**2023**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH (USIA 3 - 6 TAHUN)  
DI TK DARMA WANITA DESA WARU WETAN  
KECAMATAN PUCUK KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan**

**ZUZUN PRASTIKA  
NIM. 19.02.01.2826**

**PRODI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ZUZUN PRASTIKA  
NIM : 19.02.01.2826  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : LAMONGAN, 05 JUNI 1999  
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
LAMONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul : “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan” adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 25 Mei 2023

Yang menyatakan

**ZUZUN PRASTIKA**  
**19.02.01.2826**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

Oleh : Zuzun Prastika  
NIM : 19.02.01.2826  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan  
Motorik Halus Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun) di TK Dharma  
Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten  
Lamongan

Telah disetujui untuk diujian di hadapan Dewan Penguji Skripsi pada  
tanggal: 27 Juni 2023

Oleh:  
**Mengetahui:**

**Pembimbing I**



**Lilis Maghfuroh, S.Kep.,Ns.,M.Kes**  
**NIK.19830626 200809 040**

**Pembimbing II**



**Harnina Samantha A., S.Kep.,Ns.,MNS**  
**NIK.19950716 202108 212**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Telah Diuji dan Disetujui oleh Tim Penguji pada Sidang Skripsi  
Di Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tanggal: 27 Juni 2023

**PANITIA PENGUJI**

Ketua : Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., Msi

Anggota: 1. Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes

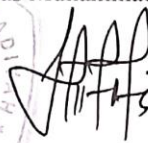
2. Harnina Samantha A., S.Kep., Ns., MNS



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan



**Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIK.19830912 200609 018**



## ***CURICULUM VITAE***

- Nama : Zuzun Prastika
- Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 05 Juni 1999
- Alamat : Desa Waru Wetan Rt 02 Rw 02 Kecamatan Pucuk  
Kabupaten Lamongan
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Darma Wanita Lamongan : Lulus Tahun 2006
  2. SD Negeri 1 Waru Wetan Lamongan : Lulus Tahun 2012
  3. SMP Negeri 1 Pucuk Lamongan : Lulus Tahun 2015
  4. SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan : Lulus Tahun 2018
  5. Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Mulai Tahun 2019 sampai sekarang

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“FINISH WHAT YOU START”*

### PERSEMBAHAN



Sujud syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kekuatan, ilmu, dan kemudahan sehingga atas kehendak dan izin-Nya skripsi ini bisa terselesaikan.

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

Kedua orang tua saya, Bapak Sudarno dan Ibu Kasiyatun, terimakasih karena selalu mendukung, memberikan selalu do'a baiknya hingga saya bisa sekuat ini, dan bekerja keras sampai saya bisa di titik ini. Hanya dengan selebar kertas yang tertulis kata persembahan semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bangga dan bahagia.

Terima kasih untuk sahabat-sahabat saya dan teman-teman saya sudah memberikan dukungan motivasi serta membantu disaat susah

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan dengan penuh kesabaran.

Terima kasih kepada seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Lamongan yang memberikan ilmunya dan mendidik dengan keikhlasan dan kesabaran.



## ABSTRAK

Prastika. Zuzun. 2023. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Haus Anak Prasekolah Usi (3-6 Tahun) Di Tk Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten.** Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Lilis Maghfuroh S.Kep.,Ns.,M.Kes (2) Harnina Samantha S.Kep.,Ns.,MNS

Motorik halus merupakan pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menulis dan melipat kertas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus dipengaruhi beberapa faktor salah satunya pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Desain penelitian menggunakan korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 32 anak usia prasekolah dan orang tua, dengan teknik simple random sampling didapatkan sebanyak 30 anak usia prasekolah dan orang tua. Data penelitian ini menggunakan kusioner dengan jumlah 16 soal pertanyaan. Analisis statistic menggunakan uji *spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hampir sebagian (43,3%) orang tua menggunakan pola asuh demokratis. Sedangkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebagian besar (70,0%) perkembangan motorik halus anak normal. Berdasarkan hasil uji SPSS 22.0 diperoleh nilai  $\rho=0,000(p<0,05)$  dan  $rs=0,626$  artinya ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus dengan kekuatan sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan orangtua mampu memberikan pola asuh yang baik kepada anak, supaya anak bisa mencapai perkembangan motorik halus yang sesuai berdasarkan tingkat usia anak.

**Kata kunci :** *pola asuh orang tua, motoric halus, anak prasekolah*

## ABSTRACT

Prastika. Zuzun. 2023. **The Relationship Between Parenting Style And Fine Motor Development Of Preschool Aged (3-6 Years) At TK Darma Wanita, Waru Wetan Village, Pucuk District, Lamongan Regency.** Thesis. Nursing Study Program. Universitas Muhammadiyah Lamongan. Advisors (1) Lilis Maghfuroh S.Kep.,Ns.,M.Kes (2) Harnina Samantha S.Kep.,Ns.,MNS

Fine motor skills are developments carried out by using fine muscles such as writing and folding paper that require eye and hand coordination. Fine motor development is influenced by several factors, one of which is parenting style. This study aims to determine the relationship between parenting style and fine motor development of preschool children aged (3-6 years) at Darma Wanita Kindergarten, Waru Wetan Village, Pucuk District, Lamongan Regency. The research design uses analytic correlation with a cross sectional approach. The population consisted of 32 preschool aged children and their parents, using a simple random sampling technique to obtain 30 preschool aged children and their parents. The research data used a questionnaire with a total of 16 questions. Statistical analysis using the Spearman test. The results of this study indicate that almost half (43.3%) of parents' parenting style uses democratic parenting style. While the development of fine motor skills in preschool children is mostly (70.0%) normal children's fine motor development. Based on the results of the SPSS 22.0 test, the value of  $\rho = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) and  $r_s = 0.626$  means that there is a significant relationship between parenting style and the development of fine motor skills with very strong strength. Based on the research results, it is hoped that parents will be able to provide good parenting to children, so that children can achieve fine motor development that is appropriate based on the child's age level.

**Keywords:** parenting style, fine motor skills, preschoolers

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan” sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk lulus dari Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu:

1. Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Sulistiyannah S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Darma Wanita Desa Waru Wetan yang telah memberikan ijin penelitian
3. Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
4. Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
5. Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan dorongan moril selama penyusunan Skripsi.

6. Harnina Samantha, S.Kep., Ns., MNS., selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran, petunjuk, dorongan moril selama penyusunan Skripsi.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta doa yang tak henti-henti di setiap sujudnya.
8. Semua pihak yang secara tidak langsung banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 3 Maret 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b><i>CURICULUM VITAE</i></b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Masalah .....	6
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Akademis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Konsep Perkembangan Motorik Halus .....	9
2.1.1 Pengertian Motorik Halus.....	9
2.1.2 Tahapan Motorik Halus.....	10
2.1.3 Fungsi Perkembangan Motorik Halus .....	11
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus .....	12

2.1.5 Manfaat Motorik Halus .....	15
2.1.6 Penilaian Perkembangan Motorik Halus .....	16
2.1.7 Cara Melakukan Skrining dan Penilaian .....	17
2.2 Konsep Tumbuh Kembang Anak Prasekolah .....	20
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan.....	20
2.2.2 Pengertian Perkembangan .....	20
2.2.3 Ciri Ciri Tumbuh Kembang.....	20
2.3 Konsep Perkembangan Anak Prasekolah .....	21
2.3.1 Pengertian Anak Prasekolah.....	21
2.3.2 Ciri – Ciri Anak Usia Prasekolah.....	21
2.3.3 Macam – Macam Perkembangan Anak Usia Prasekolah.....	23
2.4 Konsep Pola Asuh Orang Tua.....	25
2.4.1 Pengertian Pola Asuh .....	25
2.4.2 Jenis Pola Asuh Orang Tua .....	25
2.4.3 Tipe Pola Asuh Orang Tua .....	27
2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	28
2.4.5 Dampak Pola Asuh Orang Tua.....	30
2.5 Kerangka Konsep.....	31
2.6 Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Desain Penelitian .....	33
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.2.1 Waktu Penelitian .....	33
3.2.2 Tempat Penelitian.....	34
3.3 Kerangka Kerja .....	34
3.4 Identifikasi Variabel .....	35
3.4.1 Variabel Independen.....	35
3.4.2 Variabel Dependen .....	35
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.6 Populasi, Sampling, dan Sampel.....	38
3.6.1 Populasi .....	38

3.6.2 Sampel .....	38
3.6.3 Sampling .....	40
3.7 Pengumpulan, Pengelolaan dan Analisis Data.....	41
3.7.1 Pengumpulan Data.....	41
3.7.2 Instrumen Penelitian .....	42
3.7.3 Pengolahan Data .....	44
3.7.4 Analisa Data .....	47
3.8 Etika Penelitian .....	48
3.8.1 <i>Informed Consent</i> .....	48
3.8.2 <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan).....	48
3.8.3 <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama).....	49
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Data Umum .....	50
4.1.2 Data Khusus.....	55
4.2 Pembahasan .....	57
4.2.1 Pola Asuh Orang Tua Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.....	57
4.2.2 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3- 6 tahun) di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Puscuk Kabupaten Lamongan .....	61
4.2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Puscuk Kabupaten Lamongan.....	62
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65
5.2.1 Bagi Akademik .....	65
5.2.2 Bagi Praktisi .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Usia Anak Prasekolah .....	11
Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Darmawanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	36
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	52
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Usia di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.....	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Urutan Anak di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	53
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Usia di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	53
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Pendidikan di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	54
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Pekerjaan di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	54
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Penghasilan di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	54



Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Pola Asuh di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	55
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	56
Tabel 4.11	Tabel Silang Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Darmawanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Darmawanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.....	34

## DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL

### DAFTAR SINGKATAN

DDST	: Denver Developmental Screening Test
LPPM	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
M.Kep	: Magister Keperawatan
M.Kes	: Magister Kesehatan
Ns	: <i>Ners</i>
S.Kep	: Sarjana Keperawatan
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
UMLA	: Universitas Muhammadiyah Lamongan
TK	: Taman Kanak Kanak
UNICEF	: United Nations International Children's Emergency
WHO	: <i>World Health Organization</i>

### DAFTAR SIMBOL

-	: Sampai
%	: Persen
=	: Sama dengan
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
P	: Proporsi
$\sum_x$	: Jumlah responden sesuai kategori
N	: banyaknya responden
N	: Besar sampel
T	: Jumlah rangking dari nilai selisih yang negative atau positif
R <sub>s</sub>	: Koefisien Korelasi Sperman
$\sum d^2$	: Total kuadrat selisih antar rangking

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Ijin Survey Awal
- Lampiran 2 : Suart Ijin Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Kuisisioner
- Lampiran 6 : Lembar Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pengetahuan
- Lampiran 7 : Lembar Tabulasi Data
- Lampiran 8 : Lembar Hasil Analisa Data
- Lampiran 9 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 10 : Dokumentasi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun yang termasuk dalam usia emas (*the golden age*), yang mana pada usia ini anak mengalami perkembangan yang aktif dan memiliki berbagai macam kemampuan dalam perkembangan, sehingga perlu adanya pemantauan perkembangan (Maghfuroh & Salimo, 2020). Menurut Oresti (2021), ada beberapa macam aspek perkembangan yang harus dicapai anak usia prasekolah yaitu perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan personal sosial, dan perkembangan kognitif. Pada masa usia prasekolah anak akan banyak mengalami masa peka, yang diartikan sebagai suatu masa dimana suatu fungsi perkembangan harus dilayani serta diberi kesempatan dengan baik, agar masa usia prasekolah dapat optimal maka perlu adanya stimulasi pendidikan pada anak untuk memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan (Hidayat, 2018).

Perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan, otot-otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari (Nurlaili, 2019). Anak dapat menunjukkan kemampuan motorik halus di mana anak mulai berkembang dan dapat menggunakan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, menyusun balok dan lain-lainnya. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat bila diusianya yang seharusnya sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan (Nurlaili, 2018).

Menurut Misiyanti (2018), kemampuan motorik halus merupakan pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan otot polos seperti menduplikasi bentuk, pengumpulan garis, memotong, melipat kertas, menyusun balok. Pengembangan motorik difokuskan pada metode yang terlibat dengan menggerakkan kemampuan anak untuk bergerak, sejak lahir anak akan mengalami kemajuan perkembangan, yang perlu ditindak lanjuti pada segala sesuatu disekitarnya yang mengidentifikasikan dirinya dan keadaan anak saat ini (Pauh, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 memberikan informasi mengenai tingginya gangguan motorik halus hingga 28,5% dibuktikan dengan kejadian motorik halus yang terganggu pada usia prasekolah sekitar 1.216% di Dunia. Menurut data *United Nations International Children's Emergency* (UNICEF) pada tahun (2019) mendapatkan informasi bahwa tingkat masalah perkembangan pada anak dibawah usia 6 tahun masih tinggi, terutama masalah perkembangan motorik halus (27,5%). Menurut Kementerian Kesehatan RI 13% dari 18% anak prasekolah mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik halus pada tahun 2019 (KEMENKES RI, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 35% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan motorik halus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulistiyannah kepala sekolah TK (taman kanak-kanak) Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menyatakan bahwa rata-rata anak yang mengalami keterlambatan ini usia 3-6 tahun terdapat 10 *sample* menunjukkan 8 anak (80%)

mengalami perkembangan motorik halus meragukan yang ditandai dengan kekakuan pada jari tangan saat memegang pensil sedangkan 2 anak (20%) mengalami perkembangan motorik normal atau sesuai, menurut kepala sekolah di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan penilaian terhadap kemampuan motorik halus siswa dilakukan dengan melihat dari bagus atau tidaknya hasil tulisan, gambar, serta aktivitas stimulasi halus lainnya. Jadi masalah yang ditemukan dalam *survey* awal ini adalah masih terdapat anak yang mengalami perkembangan motorik halus yang meragukan atau belum maksimal sesuai dengan usia perkembangan anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus diantaranya yaitu kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kondisi lingkungan, kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, *intelligence quotient*, stimulasi, pola asuh dan kelaian. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Secara garis besar pola asuh orang tua terhadap anak dibedakan menjadi 3 tipe yaitu otoriter, demokratis dan permissif sedangkan pola asuh yang terbaik dalam perkembangan anak adalah tipe pola asuh demokratis, pola asuh demokratis dapat memberikan stimulus yang dapat diterima anak dengan baik. Stimulus yang diberikan melalui pola asuh yang baik dapat mengembangkan motorik halus dengan baik (Diana, 2019).

Dampak dari motorik halus yang terlambat berdasarkan hasil penelitian Katagiri et al (2021), menyatakan bahwa kesulitan motorik halus pada anak prasekolah membawa resiko bermanifestasi tidak hanya masalah teman sebaya, gejala emosional dan masalah perilaku diseluruh sekolah dasar tetapi juga

mempengaruhi prestasi akademik diluar sekolah. Keterampilan motorik halus dapat mempengaruhi maladaptasi psikososial dan prestasi akademik dikemudian hari. Selain itu dampak motorik halus yang terlambat dapat mengakibatkan perkembangan anak tersebut menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan usia, cenderung adanya gangguan pada sistem saraf atau cerebral palsy. Anak sudah mengalami cerebral palsy mempunyai karakteristik gerakan abnormal pada sistem pergerakan seperti susah menulis, mengancing baju dan berjalan dengan stabil, kesulitan melakukan gerakan yang cepat dan tepat (Magfuroh, 2018).

Keterlambatan motorik halus pada anak disebabkan kurangnya rangsangan dan stimulasi. Orang tua mempunyai peran penting dalam menstimulasi anak. Agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal maka anak perlu stimulasi rutin sendiri mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan, stimulasi sangat bermanfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak (Utami, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Krisdiyanto (2017), dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun” menunjukkan bahwa pola asuh orang tua paling dominan yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah pola asuh demokratis . berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun diposyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo yaitu pola asuh orang tua yang banyak



dilakukan terhadap anak yaitu pola asuh demokratis (56,2%) sedangkan pola asuh paling sedikit dilakukan oleh orang tua yaitu pola asuh permisif (9,4%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahma Sintia Dewi, 2016) dengan judul “Hubungan pola asuh dengan perkembangan anak” menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua demokratis cenderung lebih mandiri, serta hubungan positif dengan sebayanya dan lebih percaya diri. Sedangkan anak dari orang tua yang otoriter bisa menjadi pemalu, penuh ketakutan dan cenderung sulit mandiri. Anak dengan orang tua yang permisif cenderung manja, sangat menuntut, kurang percaya diri dan mudah frustrasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmyanti & Pujiastuti (2017), menyatakan dalam penelitiannya di TK Kartika 9 Cimahi kepada 37 Responden mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis yaitu 26 orang tua (70,3%), sangat sedikit yang menggunakan pola asuh otoriter yaitu 6 orang tua (16,2%) dan permisif hanya 5 orang tua (13,5%).

Peran orang tua sebagai pengasuh sangat besar terhadap perkembangan anak pada prinsipnya pola asuh yakni bagaimana mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas perkembangannya menuju kedewasaan (Muallifah, 2017). Pola asuh orang tua menjadi salah satu unsur yang memberikan peran terhadap perkembangan anak yang sesuai diharapkan akan membantu anak dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik usianya, sehingga apabila terjadi keterlambatan akan segera dapat diatasi, upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan selalu membimbing anak yang mengalami

keterlambatan perkembangan motorik halus dan mengklarifikasi perkembangan anak khususnya motorik halus pada orang tua (Nurlaili, 2019).

Berdasarkan urian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah (usia 3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan” ?

## **1.3 Tujuan Masalah**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pola asuh orang tua anak prasekolah usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

- 3) Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Akademis**

Dapat menjadi bahan kajian ataupun referensi di perpustakaan serta mengembangkan pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

### **1.4.2 Bagi Praktisi**

- 1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan baru serta memberi pengalaman bagi peneliti terkait hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia (3-6 tahun) sehingga bisa digunakan acuan dalam pengembangan keilmuan khususnya ilmu keperawatan anak.

- 2) Bagi Institusi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keperustakaan dan informasi ilmiah tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak prasekolah usia (3-6 tahun).

- 3) Bagi Masyarakat

Hasil peneliti ini diharapkan dengan berguna untuk menambah pengetahuan pada masyarakat khususnya pada orang tua maupun keluarga anak prasekolah terkait kemajuan perkembangan anak.

#### 4) Bagi Pembaca

- (1) Dapat memberikan informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.
- (2) Sebagai bahan masukan dan dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu serta dapat digunakan dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

#### 5) Bagi Peneliti Selanjutnya

- (1) Dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia (3-6 tahun)
- (2) Sebagai bahan masukan dan dokumentasi ilmiah yang bermanfaat dalam mengenai ilmu serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan disajikan tentang: 1) Konsep Perkembangan Motorik Halus, 2) Konsep Tumbuh kembang anak Prasekolah, 3) Konsep Perkembangan Anak Prasekolah 4) Konsep Pola Asuh Orang Tua, 5) Kerangka Konsep, 6) Hipotesis Penelitian.

#### **2.1 Konsep Perkembangan Motorik Halus**

##### **2.1.1 Pengertian Motorik Halus**

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris yaitu motor ability yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, kemampuan dengan melakukan gerakan manusia bila mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya, motorik yang juga merupakan suatu terjemahan dari kata motor yang berarti adalah awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan (Sriwahyuniat, 2018). Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan (Khadijah, 2020).

Kemampuan motorik halus adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak

perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik (Khadujah, 2020).

### **2.1.2 Tahapan Motorik Halus**

Menurut Nurlaili (2019), tahapan perkembangan motorik halus menyatakan bahwa anak usia 3 tahun telah mampu membangun menara balok yang tinggi, setiap balok ditempatkan dengan susunan yang bagus tetapi sering dalam penyusunan balok masih kurang rapi atau miring, ketika anak usia tiga tahun bermain dengan gambar gambar yang perlu dipasangkan (*puzzle*) mereka cenderung masih salah dalam meletakkan potongan potongan gambar tersebut, bahkan ketika mereka mengetahui ruang yang harus ditempati potongan itu, mereka tidak mau meletakkannya.

Pada anak usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang, anak usia ini kadang kesulitan dalam menyusun menara balok yang tinggi sebab mereka berkeinginan menempatkan balok dengan sempurna, mereka berulang kali membongkar kembali susunan balok karena dianggap belum memenuhi harapan, anak juga dapat merangkai mernak mernik, mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, sudah mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing (Nurlaili, 2019).

Pada anak usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak terus meningkat pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, dalam hal mengunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya, anak juga dapat menggambar dan melukis dengan kerumitan yang meningkat merupakan tantangan

bagi anak, pada anak usia 6 tahun anak sudah dapat mengikat tali sepatu dan merapikan baju, pada usia ini perkembangan motorik halus anak akan terus meningkat, berikut ini standar tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus:

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Usia Anak Prasekolah

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan
3 Tahun	1. Meremas kertas dengan menggunakan lima jari 2. Melipat kertas 3. Menggunting kertas tanpa pola
4 Tahun	1. Menuangkan air, pasir atau biji bijian kedalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil kedalam botol (kerikil, biji bijian) 3. Menggunting kertas mengikuti pola lurus
5 Tahun	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpuk, mengelus, mencolek, mengepal memeras)
6 Tahun	1. Meniru bentuk 2. Menggunting sesuai dengan pola 3. Menempel gambar dengan tepat

### 2.1.3 Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Rudiyanto (2018), fungsi keterampilan motorik halus diantaranya:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penugasaan emosi.

Menurut Rudiyanto (2018), mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, menuju kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*) pada usia prasekolah (taman kanak-kanak) anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, berbaris berbaris, dan persiapan menulis.

#### **2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Menurut Nurlaili (2019), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

##### **2.1.4.1 Kondisi Pra Kelahiran**

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya, jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna.



Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

#### 2.1.4.2 Faktor Genetik

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

#### 2.1.4.3 Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor diluar diri anak, kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan latihan. Misalnya ruang bermain yang terlalu sempit sedangkan jumlah anak banyak akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya

#### 2.1.4.4 Kesehatan & Gizi Anak Pasca Kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan penambahan volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik atau motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk

membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan atau perkembangan motorik halus dan akan merusak sel sel serta jaringan tubuh anak.

#### 2.1.4.5 *Intelligence Quotient* (Kecerdasan intelektual)

Kecerdasan intelektual mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan mempengaruhi kemampuan gerak yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak, sekecil apapun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama anatar 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

#### 2.1.4.6 Stimulasi yang Tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandai dengan gerakan halus yang lincah atau aktif.

#### 2.1.4.7 Pola Asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat

berlawanan dengan otoriter, yaitu orang tua cenderung akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

#### 2.1.4.8 Cacat Fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. Contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

### **2.1.5 Manfaat Motorik Halus**

Menurut Soetjiningsih (2018), manfaat perkembangan motorik halus adalah upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu, anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut diantaranya:

#### 2.1.5.1 Kesehatan yang Baik

Kesehatan yang baik sebagian tergantung pada latihan, apabila koordinasi motorik halus yang sangat jelek maka anak akan memperoleh kepuasan yang sedikit dan anak akan kurang termotivasi untuk latihan jasmani.

#### 2.1.5.2 Kemandirian

Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri, semakin besar pola kepuasan yang dicapai, ketergantungan terhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri sendiri.

#### 2.1.5.3 Hiburan Diri Melalui Keterampilan Motorik

Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun bermain sendiri tanpa ditemani teman sebayanya.

#### 2.1.5.4 Sosialisasi

Perkembangan motorik halus turut menyumbang bagi penerima dan menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, pada usia prasekolah anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar dan melukis.

### **2.1.6 Penilaian Perkembangan Motorik Halus**

Penilaian perkembangan motorik halus menggunakan Denver II. Denver Development Screening Test (DDST) adalah suatu metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak. Tes ini bukan tes diagnostik atau tes IQ sehingga tidak dapat menggambarkan kemampuan intelektual anak dimasa yang akan datang. Tes ini lebih mengarah kepada perbandingan kemampuan perkembangan anak dengan kemampuan anak yang lain seumurannya. DDST memenuhi semua persyaratan yang diperlukan, pada penelitian yang dilakukan Borowitz 1986 menunjukkan bahwa DDST tidak dapat mengidentifikasi setengah anak dengan kelainan bicara. Frankenburg melakukan revisi dan standarisasi DDST pada tugas perkembangan di sektor bahasa. Hasil revisi tersebut dinamakan Denver II.

Denver II mulai dipublikasikan tahun 1992 dan sudah digunakan lebih dari 50 juta anak di berbagai negara.

Dalam Denver II terdapat 4 sektor perkembangan yaitu perkembangan personal sosial, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar, yang terdapat 125 gugus tugas perkembangan Pelaksanaan skrining menggunakan denver II membutuhkan waktu sekitar 15-20 menit, pada garis paling atas merupakan umur mulai 3-6 tahun setiap jarak antara 2 tanda garis tegak menunjukkan skala 3 bulan. Tujuan dari tes Denver II ini adalah untuk menilai tingkat perkembangan anak sesuai dengan tugas kelompok umurnya saat di tes. Selain itu, digunakan juga untuk memonitor perkembangan bayi dan anak dengan resiko tinggi terjadinya penyimpangan perkembangan secara berkala.

### **2.1.7 Cara Melakukan Skrining dan Penilaian**

Menurut Lilis Maghfuroh dan Prof. Dr. Harsono dalam buku Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah (2020). Cara melakukan skrining dengan menggunakan Denver II adalah:

Cara melakukan skrining dengan menggunakan Denver II adalah:

- 1) Kenali anak untuk bisa terjalin hubungan yang akrab atau dalam istilah kesehatan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) dengan cara mngetahui nama lengkap, nama panggilan atau nama kesukaan, karena anak-anak bisa saja kemungkinan memiliki nama panggilan sesuai dengan toko idola dan film anak-anak anak.
- 2) Pastikan anak dalam kondisi aman, tenang, senang, dan sehat.
- 3) Dapatkan data tanggal lahir anak, baik dari orang tua, keluarga ataupun guru.

- 4) Hitung usia anak dengan cara tanyakan tanggal lahir anak, tentukan tanggal pemeriksaan kurangi dengan tanggal lahir anak. Dengan ketentuan 1 tahun 12 bulan, 1 bulan 30 hari, dan 1 minggu 7 hari. Jika didapatkan lebih dari 15 hari maka dibulatkan menjadi bulan dan jika kurang dari 15 hari maka dibulatkan menjadi bulan dan jika kurang dari 15 hari maka dibulatkan menjadi 0.

Misalnya : Anak A dilakukan pemeriksaan pada tanggal 15 Desember tahun 2019 dan tanggal lahir anak A adalah 6 September 2015 , maka usia anak A adalah ?

Tanggal pemeriksaan : 2019-12-15

Tanggal lahir Anak A : 2015-09-06 —  
4 Tahun 3 Bulan 9 Hari

4 Tahun 3 Bulan

- 5) Tentukan titik usia anak dan tariklah garis ke bawah.
- 6) Pelaksanaan tes Denver II dilaksanakan secara fleksibel, melakukan item yang lebih mudah dulu yang tidak memerlukan keaktifan anak misalnya tugas perkembangan motorik halus baru ke tugas perkembangan lainnya. Lakukan tes pada item yang menggunakan alat secara berurutan agar penggunaan waktu efisien, misalnya membuat lingkaran, menggambar orang.
- 7) Lakukan uji pada kotak yang dilalui garis umur dan 3 kotak sebelah kiri garis umur pada masing-masing sektor. Kemudian simpulkan pada masing - masing sector. Kemudian simpulkan pada masing-masing kotak sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui garis umur.

Penilaian Denver II terdiri dari:

- 1) P : Pass (Lulus), pada saat tes anak dapat melakukan tugas perkembangan.
- 2) F : Fail (Gagal), pada saat tes anak tidak dapat melakukan tugas perkembangan, Jika didapatkan fail/kegagalan maka perlu dilihat posisi kotak tugas perkembangan terhadap garis umur anak  
Fn (Fail normal) : jika anak gagal atau menolak tugas perkembangan pada item disebelah garis umur dan berada pada presentil 25-75 %.  
Fe (Fail caution) : jika anak gagal atau menolak pada tugas perkembangan dalam garis umur yang berada pada presentil antara 75-90 %.  
Fd (Fail delayed) : jika anak gagal atau menolak tugas perkembangan berada pada item yang berada disebelah garis umur anak.
- 3) R : Refusal (menolak), anak menolak untuk melakukan tes.
- 4) No : No opportunity (tidak ada kesempatan), dilakukan jika hasil tes ada tanda "R" dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan tes karena hambatan.

Kesimpulannya :

- 1) Normal : Tidak ada delayed (keterlambatan), paling banyak terdapat I caution (peringatan).
- 2) Suspect : Terdapat dua atau lebih caution (peringatan), dan atau lebih delayed (keterlambatan) caution dan delayed disebabkan karena kegagalan (fail), bukan karena refusal (penolakan).

- 3) Untastable : terdapat 1 atau lebih delayed (keterlambatan) dan atau 2 atau lebih caution (peringatan), caution dan delayed disebabkan karena penolakan (refusal) bukan karena kegagalan (fail).

## **2.2 Konsep Tumbuh Kembang Anak Prasekolah**

### **2.2.1 Pengertian Pertumbuhan**

Menurut Kamal (2017), mengungkapkan perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat proses kematangan dan pengalaman perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Perkembangan anak usia prasekolah mempunyai tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai usia anak (Damayanti, Nurhasanah & Nurafila, 2019). Pertumbuhan merupakan proses peningkatan pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif, atau peningkatan dalam ukuran peningkatan karena kesempurnaan dan bukan karena penambahan yang baru (Sudirjo & Alif, 2018).

### **2.2.2 Pengertian Perkembangan**

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses yang bersifat kualitatif yang pengukurannya lebih sulit dari pada pengukuran pertumbuhan .termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Pertumbuhan berdampak pada aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ (Zaidah, 2020).

### **2.2.3 Ciri-Ciri Tumbuh Kembang**

Proses tumbuh kembang anak memiliki beberapa ciri ciri yang saling berkaitan, ciri-ciri tersebut yaitu:



### 2.2.3.1 Perkembangan Melibatkan Perubahan

Perkembangan merupakan perubahan kearah peningkatan atau lebih baik, perubahan fungsi terjadi disetiap tahap pertumbuhan, seperti pertumbuhan volume otak dan koneksi antar serabut saraf yang bertambah menyebabkan perkembangan intelegensi anak bertambah (Raihana, 2018).

### 2.2.3.2 Perkembangan Merupakan Hasil Proses Kematangan dan Belajar

Kematangan merupakan proses terjadi dengan sendirinya sedangkan belajar merupakan perkembangan dari latihan dan usaha, dengan belajar anak memperoleh kemampuan atau potensi yang dimiliki anak (Rihana, 2018).

## 2.3 Konsep Perkembangan Anak Prasekolah

### 2.3.1 Pengertian Anak Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara tiga sampai enam tahun. Mereka biasanya mengikuti program preschool. Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif, penguasaan terhadap tubuhnya dan menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri selain itu anak usia prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya (Ratnaningsih, 2019).

### 2.3.2 Ciri – Ciri Anak Usia Prasekolah

Menurut (Maghfuroh & Salimo, 2020) anak prasekolah merupakan anak yang unik sehingga akan memunculkan beberapa ciri, diantaranya adalah:

#### 2.3.2.1 Tumbuh

Anak prasekolah merupakan anak yang masih dalam tahap pertumbuhan walaupun sudah melewati 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Pertumbuhan yang akan dialami anak prasekolah diantaranya. Adalah bertambahnya berat

badan, tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan atas, bertambahnya jumlah gigi.

#### 2.3.2.2 Berkembang

Anak prasekolah merupakan masa emas dalam mencapai tahap perkembangan. Tahap perkembangan yang akan berkembang diantaranya motorik halus, motorik kasar, bahasa, personal sosial, perilaku emosional, konsentrasi, dan kognitif.

#### 2.3.2.3 Bermain

Dalam mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan, anak prasekolah memerlukan stimulasi untuk bisa mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal, tetapi stimulasi yang dibutuhkan adalah dengan cara bermain sesuai dengan tahap perkembangan dari anak prasekolah.

#### 2.3.2.4 Imajinasi

Karena anak prasekolah merupakan masa emas atau *golden periode* maka dari itu pada anak prasekolah akan berkembang imajinatif sesuai dengan tahap perkembangan anak, biarkan anak dapat mengembangkan imajinatif sesuai dengan kemampuannya supaya anak dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan usiannya.

#### 2.3.2.5 Keinginan untuk Mencari Tahu

Pada anak prasekolah rasa ingin tahu tentang apa yang dilihat dan dialaminya sangat tinggi sehingga selalu mencari tahu alasan dengan cara bertanya ataupun mencoba sesuatu yang baru menurut anak prasekolah. Semakin

ditahan untuk tidak diberi informasi maka anak semakin penasaran dan rasa ingin tahunya semakin tinggi.

#### 2.3.2.6 Bereksplorasi

Anak prasekolah merupakan anak yang selalu ingin mencoba sesuatu yang baru menurut anak, walaupun itu hanya sesuatu hal yang kecil atau sepele menurut orang dewasa. Sebagai orang tua atau keluarga disarankan selalu mengawasi atau mendampingi anak jika anak mencoba sesuatu yang baru menurut anak, selain itu jika perlu dari orang yang lebih tua tentang penjelasan dari hal yang dicobanya tersebut.

### **2.3.3 Macam – Macam Perkembangan Anak Usia Prasekolah**

Menurut Maghfuroh & Salimo (2020), beberapa macam perkembangan anak usia prasekolah diantaranya adalah:

#### 2.3.3.1 Perkembangan Motorik

Menurut Soetijiningsih (2017), menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pergerakan tubuh yang terjadi melalui aktivitas saraf pusat, saraf otot. Ada dua perkembangan motorik yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

#### 2.3.3.2 Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa saat berkomunikasi dengan lingkungannya. Pada anak prasekolah kemampuan bahasa sudah mulai berkembang dengan baik tetapi ada beberapa kemungkinan kesulitan atau kesalahan dalam tahapan perkembangan bahasa. Pada anak usia 3 tahun dapat keliru menyebut huruf F atau S atau V atau Z dan akan

kesulitan pada bunyi ditengah kata sehingga diperlukan pembenaran dari orang yang lebih besar. Sedangkan pada anak usia 4-5 tahun akan mengalami kesulitan menggunakan kata yang lebih kompleks, diperlukan kesabaran pada lawan yang diajak bicara dengan memberikan kesempatan bicara tanpa terburu buru.

#### 2.3.3.3 Perkembangan Personal Sosial

Perkembangan personal sosial merupakan perkembangan kemampuan untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang melibatkan kemampuan mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi. Perkembangan personal sosial anak prasekolah ada tiga tahap yaitu usia 36-48 bulan, 48-60 bulan, dan 60-72 bulan.

#### 2.3.3.4 Perkembangan Perilaku Emosional

Perkembangan perilaku emosional merupakan perkembangan sikap atau pperilaku dan kondisi emosional dari anak. Perkembangan perilaku emosional anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, jika pada anak tidak segera dilakukan intervensi dini dengan baik maka kemungkinan anak akan mengalami masalah perilaku emosional, autis dan gangguan hiperaktivitas.

#### 2.3.3.5 Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak prasekolah berada pada tahap praoperasional yaitu anak memiliki kecakapan motorik, proses berfikir muali bekrmbang dan kosakata juga bertambah. Menurut Soetjinigsih (2017), menyatakan bahwa tahapan perkembangan kognitif anak prasekolah dibagi menjadi tiga bagian yaitu usia 36-48 bulan, usia 48-60 bulan, dan 60-72 bulan.

## **2.4 Konsep Pola Asuh Orang Tua**

### **2.4.1 Pengertian Pola Asuh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola berarti model, system, atau cara kerja dan asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang ada dalam kehidupan sehari hari disebut sebagai bapak dan ibu (Subagia, 2021). Menurut Gunarsa (2018), mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Bagaimana cara mendidik anak dengan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh juga merupakan sikap dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, dan tanggapan terhadap keinginan anak (Subagia, 2021).

### **2.4.2 Jenis Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Subagia (2021), jenis pola asuh orang tua ada tiga yaitu:

#### **2.4.2.1 Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh dimana sebuah keputusan ada di orang tua. Anak anak dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun laksana

dalam dunia militer, anak tidak boleh membantah perintah orang tua meski benar atau salah. Secara lengkap ciri khas pola asuh otoriter diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- 2) Anak tidak diakui sebagai pribadi
- 3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- 4) Orang tua sering menghukum anak jika tidak patuh

#### 2.4.2.2 Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak anaknya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Secara lengkap pola asuh demokratis mempunyai ciri ciri sebagai berikut:

- 1) Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita cita, harapan, dan kebutuhan mereka.
- 2) Pola asuh demokratis ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak.
- 3) Anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapatkan dukungan serta dipupuk dengan baik.
- 4) Sifat orang tua yang membimbing dan mengarahkan anak anak mereka
- 5) Ada kontrol dari orang tua yang tidak baku

#### 2.4.2.3 Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini merupakan lawan dari pola asuh otoriter. Kelebihan pola asuh permisif anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun jika

anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri anak akan terjerumus pada hal hal yang negatif. Ciri ciri pola asuh permisif sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat
- 2) Dominasi pada anak
- 3) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
- 4) Tidak ada hubungan dan pengarahan dari orang tua
- 5) Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada

#### **2.4.3 Tipe Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Azwar (2016), tipe pola asuh dibedakan menjadi enam tipe yaitu adalah:

##### **1) Pola Asuh Tipe 1**

Merupakan pola asuh tuntutan orang tua terlalu tinggi, tidak realistis, berlatar penolakan terhadap anak.

##### **2) Pola Asuh Tipe 2**

Merupakan pola asuh tuntutan anak terlalu tinggi kadang kadang kurang rasional, namun disadari oleh maksud agar anak mencapai keinginan orang tua tipe pola asuh ini berlatar belakang penerimaan terhadap anak.

##### **3) Pola Asuh Tipe 3**

Yaitu ada hubungan dan pengertian timbal balik antara anak dan orang tua. Orang tua dan anak sama-sama memiliki hak dan pengambilan keputusan. Pola ini berlatar belakang penerima terhadap anak.

#### 4) Pola Asuh Tipe 4

Yaitu pola asuh tanpa tuntutan dan terlalu memanjakan anak. Kalaupun ada tuntutan dari pihak orang tua, standarnya sangat rendah orang tua tidak mengarahkan perilaku anaknya pola ini juga berlatar belakang penerimaan terhadap anak.

#### 5) Pola Asuh Tipe 5

Yaitu pola asuh tidak ada tuntutan terhadap anak disebabkan orang tua mengabaikan. Tidak ada perhatian terhadap anak dan tidak juga ada hukuman. Pola ini berlatar belakang penolakan terhadap anak.

#### 6) Pola Asuh Tipe 6

Yaitu pola asuh yang tak terbedakan.

### **2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Wijanarko (2018), dalam menerapkan pola pengasuhan, ada berbagai faktor faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak mempengaruhi persiapan mereka dalam melaksanakan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan pola asuh antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengalami segala sesuatu serta berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya dalam menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.



## 2) Lingkungan

Paling banyak dan sering mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut mempengaruhi pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan keterampilan cara mendidik anak maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya.

## 3) Budaya

Seringkali orang tua mengikuti cara cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak karena pola pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu, kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

## 4) Umur

Menurut Utami (2017), umur merupakan indikator kedewasaan seseorang semakin bertambah umur semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki serta perilaku yang sesuai untuk mendidik anak dibandingkan dengan kaum laki laki, wanita mempunyai tanggung jawab lebih.

## 5) Tingkat Sosial Ekonomi

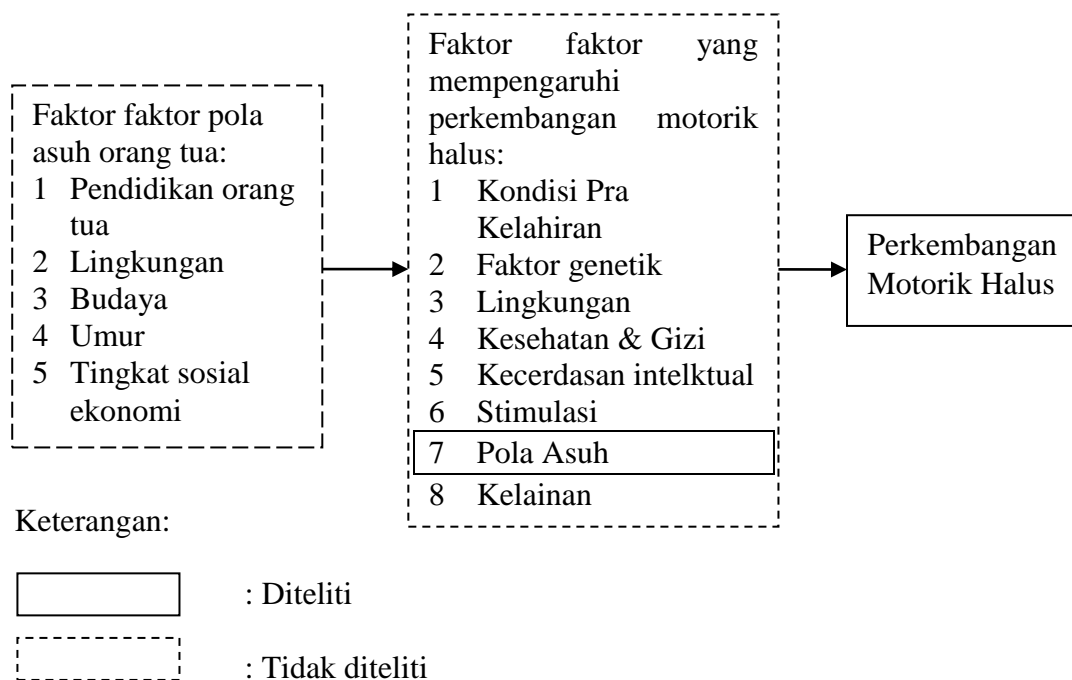
Tingkat sosial ekonomi sangat mempengaruhi pola asuh yang dilakukan oleh suatu masyarakat, rata rata keluarga dengan sosial ekonomi yang cukup baik akan memilih pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak.

#### 2.4.5 Dampak Pola Asuh Orang Tua

Menurut Wijanarko (2017), dampak pola asuh orang tua dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan orang tua. Dampak pola asuh terhadap anak meliputi:

- 1) Pola asuh otoriter, berdampak pada perasaan ketakutan, tidak bahagia, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu teanng, tidak mampu menyelesaikan masalah, anak merasa tertekan dan cenderung penurut. Anak tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berfikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa, dalam perkembangan moral, rasa ingin tau rendah.
- 2) Pola asuh permisif, berdampak pada harga diri anak yang rendah anak tidak memiliki kontrol diri yang baik, kemampuan sosial buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya.
- 3) Pola asuh demokratis, mendorong anak untuk mandiri, anak akan merasa bahagia memiliki kontrol diri dan rasa percaya dirinya terbentuk, bisa mengatasi stress, memiliki keinginan berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman temannya dan orang dewasa, anak akan lebih kreatif, *problem solving* yang baik, komunikasi lancar, tidak rendah diri dan berjiwa besar.
- 4) Pola asuh penelantaran, akan menghasilkan anak yang *Moodyan*, implusif, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri rendah, sering bolos dan bermasalah dengan teman.

## 2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.1: Kerangka Konsep Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 Tahun)

Dari gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) Kondisi pra kelahiran, 2) Faktor genetik, 3) Lingkungan, 4) Kesehatan & gizi, 5) Kecerdasan intelektual, 6) Stimulasi, 7) Pola asuh, 8) Kelainan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu: 1) Pendidikan orang tua, 2) Lingkungan, 3) Budaya, 4) Umur, 5) Tingkat sosial ekonomi. Dan penelitian menggunakan faktor pola asuh orang tua.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen yaitu pola asuh orang tua, variabel dependen yaitu perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia (3-6 tahun).

## **2.6 Hipotesisi Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian merupakan satu jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, tentang hubungan dua variabel yang diharapkan bisa menjawab pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia (3-6 tahun).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini membahas tentang: 1) Desain Penelitian, 2) Lokasi dan Waktu Penelitian, 3) Kerangka Kerja, 4) Identifikasi Variabel, 5) Definisi Operasional, 6) Sampling Desain (Populasi, Sampel dan Sampling), 7) Pengumpulan dan Analisa Data, 8) Etika Penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan penelitian untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Kusuma, 2017).

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi. Penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan dan menguji berdasarkan teori yang ada desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian ini menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali, pada waktu yang sama (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini menghubungkan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Waktu Penelitian**

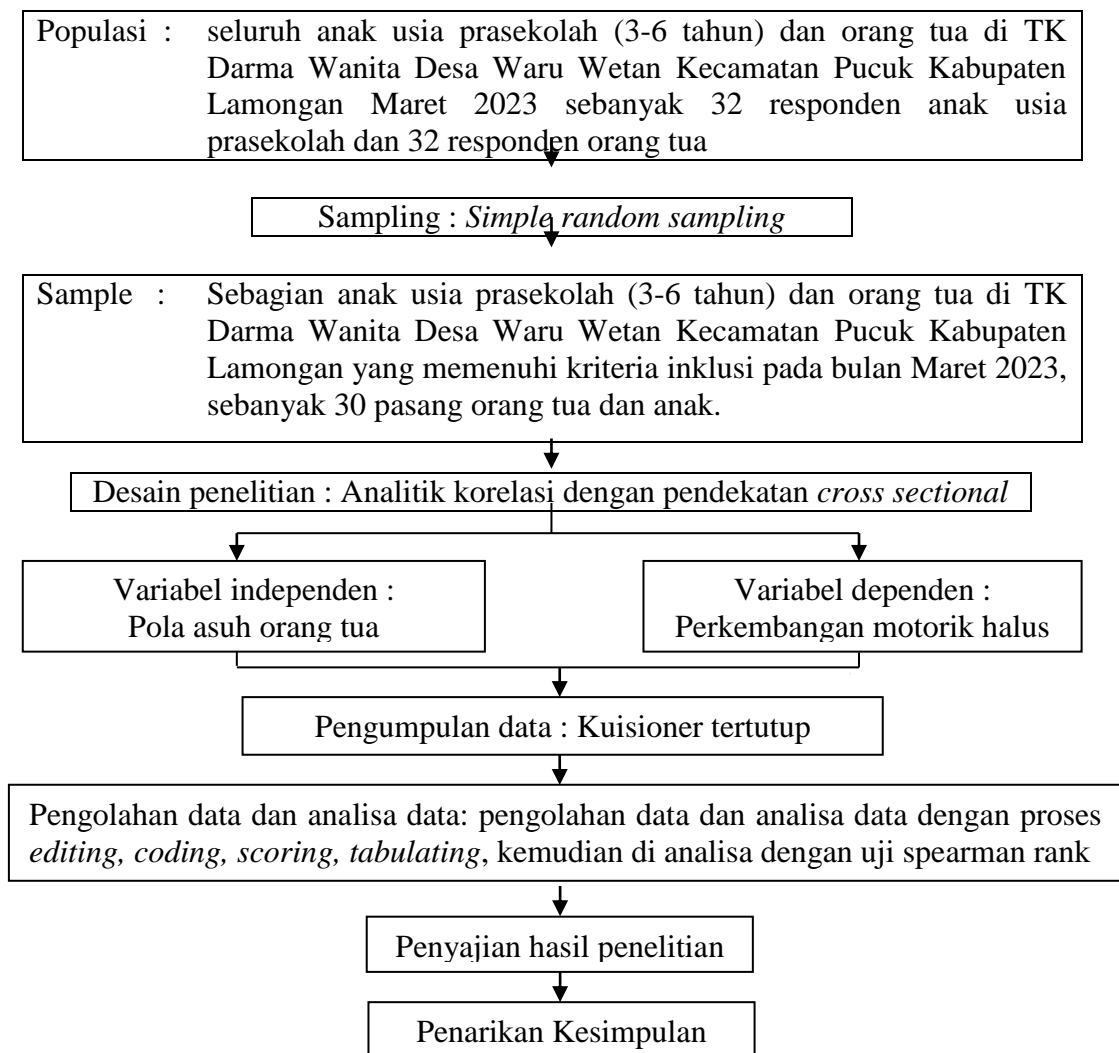
Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023 di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

### 3.3 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah tahapan atau langkah langkah dalam aktivitas ilmiah, dimulai dari penerapan populasi, sample, dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal penelitian akan dilakukan (Nursalam, 2017).



Gambar 3.1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Darmawanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan (2023)

### **3.4 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah konsep dari level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2017).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang nilainya diukur untuk mengetahui hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

#### **3.4.2 Variabel Dependen**

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel variabel lain. Variabel dependen diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel lain. Variabel dependen diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari awal variabel bebas (Nursalam, 2017). Pada variabel ini variabel dependennya adalah perkembangan motorik halus.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan

dianalisis. Dengan definisi operasional yang tepat maka batasan ruang lingkup penelitian atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti akan lebih fokus (Masturoh I, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor/Kode
Variabel Independen: Pola Asuh	Sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik, membimbing dan memberi nasehat pada anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola asuh otoriter : Orang tua menerapkan peraturan yang ketat harus dipatuhi oleh anak dan orang tua tidak segan menghukum anak.</li> <li>2. Pola asuh demokratis Memberi kebebasan pada anak untuk memilih, orang tua memberi penjelasan secara rasional tentang perbuatan anak.</li> <li>3. Pola asuh permisif Memberikan kebebasan pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua</li> <li>4. Pola asuh penelantaran Orang tua tipe egois ini biasanya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anaknya waktu mereka digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja atau pelayanan, kadang orang tua sangat pelit (Widyarini, 2014).</li> </ol>	Kuisisioner tertutup dengan jumlah 16 pertanyaan	Ordinal	Skor : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demokratis : skor 49-64 (kode 1)</li> <li>2. Otoriter: skor 33-48 (kode 2)</li> <li>3. Permisif : skor 17-32 (kode 3)</li> <li>4. Penelantaran: skor 0-16 (Kode 4)</li> </ol>



Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor/Kode
Variabel Dependent: Perkembangan Motorik halus anak prasekolah	Pencapaian perkembangan motorik halus anak prasekolah usia (3-6 tahun)	<p>Kemampuan motorik halus anak (3-6 tahun)</p> <p>Usia 3-4 tahun:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dapat mengoyangkan ibu jari</li> <li>Dapat membuat menara dari kubus</li> <li>Dapat meniru garis vertical</li> <li>Mencontohkan gambar lingkaran ○</li> <li>Dapat menggambar orang 3 bagian</li> <li>Dapat mencontoh +</li> </ol> <p>Usia 4-5 tahun:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dapat meniru garis vertical</li> <li>Dapat menggambar orang 3 bagian</li> <li>Dapat mencontoh +</li> <li>Dapat mencontoh gambar lingkaran ○</li> <li>Dapat mencontoh □ ditunjukkan</li> </ol> <p>Usia 5-6 tahun:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dapat memilih garis panjang</li> <li>Dapat menggambar orang 4 bagian</li> <li>Dapat mencontoh □ ditunjukkan</li> <li>Dapat memilih garis yang paling panjang.</li> </ol>	Lembar Denver II dengan tugas perkembangan sesuai usia	Ordinal	<p>Skor:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Normal : Bila tidak ada keterlambatan dan paling banyak 1 <i>caution</i> (peringatan) (kode 1)</li> <li>Meragukan / suspect : bila didapatkan 2 atau lebih <i>caution</i> (peringatan), dan atau terdapat 1 atau lebih <i>delayed</i> (keterlambatan) catatan : <i>caution</i> dan <i>delayed</i> disebabkan karena <i>fail</i> (bukan karena penolakan (<i>refusal</i>) (kode 2)</li> <li><i>Untestable</i> terdapat 1 atau lebih <i>delayed</i> (keterlambatan) dan atau 2 atau lebih <i>caution</i> (peringatan) catatan : <i>caution</i> dan <i>delayed</i> disebabkan karena penolakan (<i>refusal</i>) bukan karena kegagalan (<i>fail</i>) (kode 3)</li> </ol> <p>(Lilis Maghfuroh dan Prof. Dr. Harsono Salimo, 2020)</p>

## **3.6 Populasi, Sampel dan Sampling**

### **3.6.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen atau subjek riset, dalam arti populasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai yang semua ingin diteliti sifatnya (Azwar & Prirtono, 2017). Populasi dalam penelitian adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2018).

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lmaongan sebanyak 32 responden, dan seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lmaongan sebanyak 32 responden.

### **3.6.2 Sampel**

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nursalam 2017). Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian anak usia prasekolah di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten lamongan sebanyak 30 anak dan orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

Pada penelitian rumus yang akan digunakan menghitung besarnya sampel adalah berikut (Nursalam, 2017).

Rumus:

$$n = \frac{N.z^2.p.Q}{d^2.(N-1)+Z^2.p.q}$$

Keterangan :

n = perkiraan jumlah sampel

N = pekiraan besar populasi

Z = Nilai standar normal untuk  $\alpha=0,5$  (1,96)

P = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%

q = 1 -p (100-p)

d = tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

Diketahui:

N : 32                      q : 0,5

Z : 1,96                    d : 0,05

P : 0,5

$$n = \frac{N.z^2.p.Q}{d^2.(N-1)+Z^2.p.q}$$

$$n = \frac{32(1,96)^2.0,5.0,5}{(0,05)^2.(32-1)+(1,96)^2.0,5.0,5}$$

$$n = \frac{32.3,84.0,25}{0,0025.31+3,84.0,25}$$

$$n = \frac{30,72}{1,0375}$$

n = 29,609 **dibulatkan menjadi 30**

Ada kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini sampel yang layak digunakan adalah:

- (1) Anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan
- (2) Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan.
- (3) Orang tua yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi alasan tertentu (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini sampel yang tidak digunakan adalah:

- (1) Anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan yang sedang sakit.
- (2) Anak dan orang tua yang tidak berkenan menjadi responden.
- (3) Orang tua yang tidak bisa baca tulis.
- (4) Orang tua dan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang tidak dapat hadir.

### **3.6.3 Sampling**

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2017). Metode sampling yang digunakan oleh peneliti ini adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel responden anak usia prasekolah dilakukan sesudah melakukan pemeriksaan

perkembangan Denver II, setelah melakukan pemeriksaan peneliti memberikan nomor urut sesuai data pemeriksaan.

Kemudian untuk cara pengambilan sampel orang tua dengan memberikan nomor urut pada seluruh anggota populasi, kemudian diundi dengan hasil yang keluar tidak menjadi responden, penentuan sampel responden anak usia prasekolah disesuaikan dengan hasil sampel responden orang tua.

### **3.7 Pengumpulan, Pengelolaan dan Analisa Data**

#### **3.7.1 Pengumpulan Data**

Setelah proposal disetujui oleh penguji untuk dilakukan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari LPPM UMLA ke TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Dengan demikian peneliti dapat melanjutkan ketahap berikutnya dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mengurus perizinan pada instansi tempat penelitian di TK Darma Wanita setelah mendapat izin dari instansi TK peneliti berkoordinasi dengan guru TK dalam penentuan responden dan waktu pelaksanaan penelitian.

Pada hari Senin 27 Maret 2023 peneliti bersama asisten datangi TK Darma Wanita mengadakan pengambilan data sesuai dengan kontrak waktu yang telah disepakati. Peneliti mengadakan pendekatan responden dengan mengumpulkan di aula dan bertemu dengan anak dan orang untuk mendapat persetujuan responden menjadi subjek penelitian. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, bila bersedia menjadi responden selanjutnya dipersilahkan menandatangani *informed consent* dan lembar kuisioner kepada masing masing responden, peneliti

menjelaskan tujuan penelitian dengan cara pengisian lembar consent dan kuisisioner. Sesuai dengan kesepakatan untuk pengisian kuisisioner responden diberikan waktu satu hari untuk responden orang tua yang tidak hadir lembar kuisisioner dititipkan kepada guru untuk diberikan atau dititipkan ke anak-anak, setelah itu untuk kuisisioner anak-anak peneliti mendatangi tiap-tiap kelas untuk melakukan observasi dengan menggunakan kuisisioner Denver II.

Pada hari Selasa 28 Maret 2023 peneliti datang lagi ke TK untuk melakukan observasi lagi dan mengambil kuisisioner yang kurang dan memeriksa kembali apakah semua pertanyaan sudah diisi, setelah kuisisioner selesai diisi oleh responden peneliti berterima kasih dan pamit kembali.

### **3.7.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang telah disusun untuk memperoleh data sesuai dengan yang digunakan penelitian. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup dalam bentuk pertanyaan dan pertanyaan yang menjadikan alternatif jawaban atau pilihan dan responden hanya memilih diantara jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Untuk mendapatkan data variabel independen pola asuh orang tua. Peneliti menggunakan kuisisioner berisi 16 pertanyaan berisi pertanyaan positif kepada orang tua mana yang akan menjawab sejumlah pertanyaan dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang telah disediakan pilihan jawaban pertanyaan pola asuh yaitu

sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, untuk mendapatkan data independen yaitu pola asuh orang tua di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan.

Kuisisioner untuk mengukur pola asuh orang tua, bentuk kuisisioner ini merupakan modifikasi dari Kusumawardhani (2013), digunakan untuk mengetahui jenjang pola asuh orang tua terdiri dari 16 pertanyaan yaitu:

- 1) Pola Asuh Demokratis pertanyaan nomor (1, 10, 11, 12)
- 2) Pola Asuh Otoriter pertanyaan nomor (6, 7, 8, 9)
- 3) Pola Asuh Permisif pertanyaan nomor (2, 3, 4, 5)
- 4) Pola Asuh Penelantaran pertanyaan nomor (13, 14, 15, 16)

Untuk mendapatkan data variable dependen yaitu perkembangan motorik halus pada anak usia parsekolah (3-6 tahun) peneliti menggunakan lembar observasi dan perlakuan dengan acuan format Denver II (Denver Development Skринing Test) untuk mengukur perkembangan motorik halus.

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar mengukur apa yang diukur (Notoatmojo, 2010). Uji validitas dilakukan di PAUD RW VI Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dengan jumlah reponden 16 orang ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Reponden mengisi kuisisioner pola asuh yang berjumlah 16 soal dan diuji validitas didapatkan hasil nilai signifikan dibawah 0,05 derajat signifikansi, sehingga kuisisioner dinyatakan valid, sedangkan untuk perkembangan motorik halus tidak dilakukannya uji validitas karena menggunakan observasi tes Denver II yang terdiri dari 1 sektor perkembangan yaitu perkembangan motorik halus. Peneliti

mengambil dari skripsi Siti Nur Azizah pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Prasekolah di PAUD Kasih Bunda RW XI Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang digunakan sejauh mana suatu alat pengukur dan dipercayai atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap azas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan formula koefisien alpha dari cronbach. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil alpha 0,94 yang menunjukkan bahwa 94% pertanyaan tersebut reliable dan 10% merupakan faktor dari luar.

### **3.7.3 Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul kemudian diberikan skor pada setiap jawaban responden peneliti menganalisa hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Data yang diperoleh diproses dengan cara:

#### 1) *Editing*

*Editing* adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau yang akan dikumpulkan pada tahap pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Pada tahap editing penelitian memastikan kelengkapan jawaban kuesioner sebagai upaya menjaga kualitas data agar data diproses lebih lanjut.



## 2) *Coding*

*Coding* adalah kegiatan pemberian kode angka (numeric) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Biasanya dalam pemberian kode dibuat daftar kode yang artinya dalam satu buku untuk memudahkan peneliti melihat kembali lokasi dan dari suatu kode dari suatu variabel (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan kode sebagai berikut: (1) pada variabel independen pola asuh orang tua demokratis diberi (kode 1) pola asuh orang tua otoriter diberi (kode 2), pola asuh orang tua permisif diberi (kode 3), pola asuh orang tua penelantaran diberi (kode 4). (2) pada variabel dependen perkembangan motorik halus dibedakan menjadi 3 kode yaitu: normal (berhasil) diberi (kode 1), perkembangan suspect (peringatan) diberi (kode 2), perkembangan untestable (keterlambatan) diberi (kode 3).

## 3) *Scoring*

Menurut (Arikunto, 2015) *scoring* merupakan kegiatan dalam menentukan skor atau nilai terhadap hasil pengamatan yang diperoleh. Teknik pemberian skor pada variabel independen pola asuh orang tua dan pemberian skor variabel dependen perkembangan motorik halus anak prasekolah terdiri dari 2 kuisisioner yaitu:

- (1) Untuk mengukur variabel independen pola asuh orang tua bila responden menjawab pertanyaan sangat setuju maka diberi skor 4, setuju diberikan skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan bila responden menjawab sangat tidak setuju diberi skor 1. Total soal 16 skor tertinggi pada kuisisioner pola asuh 64 skor, sedangkan skor terendah pada pola asuh 16 skor.

Kriteria pola asuh orang tua dinilai dengan hasil scoring diolah dalam bentuk presentase atau skor perkategori:

- a) Pola asuh demokratis nilai skor 49 - 64
- b) Pola asuh otoriter nilai skor 33 - 48
- c) Pola asuh permisif nilai skor 17 - 32
- d) Pola asuh penelantaran nilai skor 0 - 16

(2) Menurut Lilis Maghfuroh dan Prof. Dr. Harsono Salimo (2020), ntuk mengukur variable dependen perkembangan motorik halus

- a) Normal: bila tidak ada keterlambatan dan atau paling banyak 1 caution skor 3.
- b) Meragukan/suspect : bila didapatkan 2 atau lebih caution dan atau 1 atau lebih keterlambatan skor 2.
- c) Tidak dapat ditest/*untestable* : bila terdapat skor menolak pada uji coba terletak disebalah kiri garis umur atau menolak pada uji coba yang ditembus pada garis umur pada daerah 75-90% skor 1.

#### 4) *Tabulating*

Menurut Nursalam (2017), tabulating merupakan perorganisasian data agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan didata untuk disajikan dan dianalisis. Setelah data yang sudah dikelompokkan dan diprosentasikan dimasukkan kedalam table distribusi frekuensi kemudian dianalisis antara lain sebagai berikut:

- (1) Apabila 100% : Seluruh atau semua
- (2) 76-99% : Hampir seluruhnya
- (3) 51- 75% : Sebagian besar

- (4) 50% : Sebagian  
 (5) 26-49% : Hampir sebagian  
 (6) 1-25% : Sebagian kecil  
 (7) 0% : Tidak satupun

### 3.7.4 Analisa Data

#### 1) Uji Statistik

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan 2 variabel yaitu pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Dimana dua variabel tersebut menggunakan skala data ordinal dan maka uji statistic yang digunakan adalah uji spearman's dengan rumus:

<p>Rumus Spearman</p> $r_s = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{n^2 (n - 1)}$
--

Keterangan:

- $R_s$  : Koefisien korelasi spearman  
 $\sum d^2$  : Total kuadrat srllisih antar rangking  
 $N$  : Jumlah sampel penelitian

#### 2) Taraf Signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

#### 3) Pembacaan Hasil Uji Statistika

Data yang tekumpul kemudian dinalisis dengan menggunakan perangkat lunak computer program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 22.0 for windows* dengan huruf taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 bila  $P < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik

halus pada anak prasekolah. Dan apabila  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

#### 4) Cara Penarikan Kesimpulan

Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian memberi kriteria sebagai berikut (Nursalam, 2017).

- (1) 0 : Tidak ada korelasi antara kedua variabel
- (2) 0 – 0,25 : Korelasi sangat rendah
- (3) 0,25 - 0,50 : Korelasi cukup
- (4) 0,50 – 0,75 : Korelasi kuat
- (5) 0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat
- (6) 1 : Korelasi sempurna

### **3.8 Etika Penelitian**

#### **3.8.1 *Informed Consent***

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

#### **3.8.2 *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin

kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

### **3.8.3 *Anonimity* (Tanpa Nama)**

Penelitian ini tidak memberikan atau mencantumkan nama reponden pada alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai tujuan beserta analisa hasil dari pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Maret 2023. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari responden melalui kuesioner di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan kata khusus. Data umum meliputi gambaran umum di lokasi penelitian karakteristik anak dan orang tua yang terdiri dari usia anak, jenis kelamin anak, urutan anak, usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orangtua. Dan data khusus terdiri dari pola asuh orangtua, perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Data umum**

##### **1) Gambaran Lokasi Penelitian di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan**

Penelitian ini dimulai pada Maret 2023 di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, sekolah TK Darma Wanita bertepatan di Desa Waru Wetan. Gambaran lokasi penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Data demografi Tk Darma Wanita 1) kepala sekolah : satu orang, 2) Tenaga mengajar : empat orang 3) Murid TK Darma Wanita 2022 - 2023 sejumlah : 32 anak. Gedung sekolah terdiri dari : 1) Ruangan kantor :1 ruang, 2) ruang belajar : 3 ruang, 3) kamar mandi : 2 ruang kamar mandi 4) aula : 1 ruang, semuanya dalam kondisi baik.

Batas wilayah : 1) Sebelah timur : berbatasan dengan pemukiman warga, 2) Sebelah selatan: berbatasan dengan pemukiman warga, 3) Sebelah barat: berbatasan dengan jalan desa, 4) Sebelah utara : berbatasan dengan pemukiman warga.

Taman kanak kanak darma Wanita adalah lembaga pendidikan anak anak usia dini yang dikelola oleh yayasan dharmawanita persatuan lamongan. Dengan demikian TK Darma Wanita merupakan lembaga pendidikan anak anak yang memiliki status sebagai “Sekolah Swasta” secara legal dan formal, Tk Darmawanita berdiri sejak dikeluarkannya keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor : 0823/11/1985, tanggal 07 Februari 1985.

Lembaga pendidikan taman kanak kanak ini dilaterbelakangi oleh suatu cita cita yang luhur, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan berbekal budi pekerti yang mulia di wilayah Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Disamping itu lembaga ini juga menyiapkan peserta didiknya agar mengerti baca tulis, yang nantinya akan dijadikan bekal kejenjang dasar selanjutnya. Karena ketika itu anak anak seusia TK belum ada tempat penampungan khusus yang dikelola secara formal, yaitu tempat yang digunakan

untuk mendidik, membina serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak usia belia.

## 2) Karakteristik Responden

### (1) Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – Laki	11	36,7
2	Perempuan	19	63,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa 19 dari 30 anak di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan di dapatkan hasil bahwa sebagian besar (63,3%) anak berjenis kelamin perempuan.

### (2) Karakteristik Anak Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Usia di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Usia Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	3 – 4 tahun	6	20,0
2	4 – 5 tahun	4	13,3
3	5 – 6 tahun	20	66,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dijelaskan bahwa 19 dari 30 anak di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan di dapatkan hasil bahwa sebagian besar (66,7%) anak berusia 5 - 6 tahun dan sebagian kecil (13,3%) anak berusia 4 - 5 tahun.



## (3) Karakteristik Anak Berdasarkan Urutan Anak

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Urutan Anak di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Urutan Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	Anak ke 1	15	50,0
2	Anak ke 2	15	50,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dijelaskan bahwa 15 dari 30 anak di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian (50,0 %) urutan anak ke-1 dan sebagian (50,0 %) urutan anak ke-2.

## (4) Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin Orangtua di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Jenis Kelamin orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perempuan	30	100,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa 30 dari 30 orangtua di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan di dapatkan hasil semua (100,0 %) orang tua berjenis kelamin perempuan.

## (5) Karakteristik Orangtua Berdasarkan Usia

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Usia di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Usia Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	26 – 35 tahun	15	50,0
2	36 – 45 tahun	15	50,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orangtua di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan di dapatkan hasil sebagian 15 (50,0 %) usia 26 – 35 tahun dan sebagian 15 (50,0 %) usia 36 – 45 tahun.

## (6) Karakteristik Orangtua Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Pendidikan di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMA	25	83,3
2	S1	5	16,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang tua di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan terdapat 25 orang tua hampir seluruhnya (83,3 %) pendidikan orang tua SMA.

## (7) Karakteristik Orangtua Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Pekerjaan di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	PNS	3	10,0
2	Karyawan Swasta	4	13,3
3	Ibu Rumah Tangga	23	76,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang tua di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan terdapat 25 orang tua hampir seluruhnya (76,7 %) pekerjaan orang tua Ibu rumah tangga, dan sebagian kecil 3 orang tua (10.0 %) pekerjaan orangtua PNS.

## (8) Karakteristik Orangtua Berdasarkan Penghasilan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Penghasilan di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Penghasilan Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	< Rp 2.700.000	22	73,7
2	> Rp 2.700.000	8	26,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa 22 dari 30 orang tua Penghasilan di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar (73,7%) penghasilan orang tua < Rp 2.700.000.

#### 4.1.2 Data Khusus

- 1) Mengidentifikasi Pola Asuh Orang Tua Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Pola Asuh di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Pola Asuh Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	Demokratis	13	43,3
2	Otoriter	10	33,3
3	Permisif	7	23,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa 13 dari 30 orang tua di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, didapatkan hasil hampir sebagian (43,3%) orang tua menggunakan pola asuh demokratis dan sebagian kecil (23,3%) 7 orang tua menggunakan pola asuh permisif.

- 2) Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Presentase (%)
1	Normal	21	70,0
2	Suspect	9	30,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa 21 dari 30 anak di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, didapatkan hasil sebagian besar (70,0%) perkembangan motorik halus anak normal dan hampir sebagian (30,0%) perkembangan motorik halus anak suspect.

- 3) Menganalisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Tabel 4.11 Tabel Silang Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Pola Asuh	Perkembangan Motorik Halus				Total	
		Normal		Suspect		N	%
		N	%	N	%		
1	Demokratis	13	100.0	0	0	13	100.0
2	Otoriter	6	60.0	4	40.0	10	100.0
3	Permisif	2	28.6	5	71.4	7	100.0
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>70.0</b>	<b>9</b>	<b>30.0</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

*Hasil Uji Spearman's rs = 0,626* *ρ = 0,000*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang tua di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

didapatkan hasil sebanyak 13 orang tua dari pola asuh demokratis semua (100,0%) perkembangan motori halus anak normal, dan tidak satupun (0%) perkembangan motorik anak suspect. Dan didapatkan hasil sebanyak 7 orangtua menggunakan pola asuh permisif hampir sebagian besar (71,4%) perkembangan motorik halus anak suspect (meragukan).

Berdasarkan tabel perhitungan dengan menggunakan uji spearman rho dan analisa menggunakan program SPSS 22.0 menunjukkan nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan didapatkan  $r_s = 0,626$  yang berarti  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang akan disajikan berdasarkan fakta teori dan opini tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah (usia 3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”, data tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **4.2.1 Pola Asuh Orang Tua Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil dari 13 responden bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua memberikan kebebasan kepada anak anaknya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya, orang tua senantiasa

mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita cita, harapan, dan kebutuhan mereka, pola asuh demokratis juga memiliki hubungan harmonis antara orang tua dan anak sifat orang tua yang membimbing dan mengarahkan anak anak mereka. Menurut Setiawan (2020), pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memiliki hubungan timbal balik yang baik antara orang tua dan anak, tuntutan orang tua kepada anak tidak terlalu tinggi, antara anak dan orang tua sama-sama memiliki hak dalam pengambilan keputusan. Sehingga pola asuh ini dapat memberikan dampak positif bagi anak, anak lebih bertanggung jawab dan kepedulian sehingga menjadi anak tidak terkekang dan bisa mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Menurut Soetjiningsih (2017), mengatakan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi pada anak, dikarenakan anak hidup pada keluarga yang senantiasa selalu mendukung menggunakan cinta kasih, kehangatan dan interaksi yang harmonis. Sikap yang diterapkan tersebut dapat membentuk anak mempunyai penyesuaian sosial yang baik dan menjalani proses tumbuh kembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Suharsono (2018), bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis ditandai oleh keharmonisan orang tua, relasi ayah dan ibu, ayah dengan anak, dan ibu dengan anak. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi tumbuh dan perkembangan yang baik bagi anak, sehingga anak akan lebih dekat dan mematuhi arahan dari orang tua.

Pola asuh menurut Nurlaili (2019), bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, usia orang tua, pekerjaan, pendidikan dan penghasilan orang

tua, pada tabel 4.4 menunjukkan hasil semua orang tua (100,0%) berjenis kelamin perempuan sehingga menunjukkan bahwa ibu memiliki peran yang besar dalam proses pengasuhan anak. Nurlaili (2019), menyatakan bahwa ibu memiliki peran besar dalam pendidikan, pengasuhan, dan pembentukan keperibadian.

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil sebagian (50,0%) 15 orang tua berusia 26-35 tahun dan sebagian (50,0%) 15 orang tua berusia 36-45 tahun. Pada rentan dewasa awal usia 26-35 dan rentan dewasa akhir antara 36-45 tahun. Menurut Dwi (2020), usia dewasa merupakan usia yang paling tepat untuk mengasuh anak karena dewasa muda awal masa dimana individu memiliki tanggung jawab atas tindakan, sikap serta memiliki tugas dalam membentuk perkembangan motorik halus. Menurut Nurjanah (2017), pada dasarnya orang tua yang berumur 26 – 35 tahun sudah memasuki usia dewasa permulaan yang mana pada umur ini karakter pemikiran orang tua sudah mulai terbentuk, orang tua memiliki pandangan dan wawasan yang luas sehingga orang tua tidak menutut anak sesuai dengan keinginannya, akan tetapi orang tua adalah memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Supartini (2018), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk dapat menjalankan peran pola asuh, karena usia yang terlalu muda atau terlalu tua akan menyebabkan peran pola asuh yang diberikan orang tua menjadi kurang optimal, hal ini disebabkan karena untuk dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal diperlukan kekuatan fisik dan psikososial untuk melakukannya.

Faktor pola asuh berikutnya yaitu pendidikan orang tua, berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan orang tua adalah SMA. Pendidikan SMA dapat dikatakan sebagai pendidikan menengah atas yang artinya seseorang yang berpendidikan SMA mempunyai wawasan dan pengetahuan yang cukup baik, adanya pengetahuan yang cukup baik dari orang tua yang berpendidikan SMA ini orang tua tidak terlalu ada tuntutan yang terlalu tinggi kepada anaknya, sehingga anak bisa mencapai tahap perkembangan motorik dengan baik atau normal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021), semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin bertambah pengalaman dan wawasan luas yang dimiliki orang tua dalam mengasuh anak. Dalam penelitian ini menunjukkan banyak orang tua dengan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih cenderung bisa mengasuh anak agar memiliki karakteristik dan hubungan yang baik antar sesama. Hal ini dapat didukung dari pendapat dan teori Wijanarko (2017), bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pola asuh orang tua pada anak dan tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua menentukan mudah tidaknya seseorang bisa menerima ilmu dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

Faktor pola asuh berikutnya adalah pekerjaan orang tua, pada tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa sebagian (76,7%) pekerjaan orang tua adalah ibu rumah tangga. Supartini (2016), menyatakan bahwa pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi penerapan pola asuh pada anak orang tua yang tidak bekerja cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa sebagian orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya.



Faktor pola asuh berikutnya adalah tingkat sosial ekonomi atau penghasilan dari orang tua, penghasilan ekonomi orang tua cukup baik akan memiliki dampak yang baik terhadap anak dalam mencapai perkembangan Wijanarko (2017). Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa sebagian besar penghasilan orang tua < Rp2.700.000, pendapatan ekonomi orang tua tersebut termasuk kategori cukup baik sesuai dengan nilai UMR Lamongan yaitu Rp 2.000.000 – Rp 2.700.000 sehingga perkembangan motorik halus anak di TK Darma Wanita tercapai dengan baik atau normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Krisdiyanto (2017), didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan didapatkan hasil sebagian besar perkembangan motorik halus anak normal. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga, mendidik, serta memberi contoh bimbingan yang baik untuk mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai - nilai dan norma yang baik sehingga anak mempunyai karakteristik yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman dan kooperatif terhadap orang lain (Akhriani, 2019).

Pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk anak dalam mencapai tingkat perkembangan motorik halus, karena pola asuh ini yang menjadi upaya anak dalam mencapai tingkat perkembangan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tingkat usianya.

Uraian tersebut diatas dapat disimpulkan semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik anak bisa mencapai tingkat

perkembangan motorik halusnya dan pola asuh yang baik dapat mencegah terjadinya gangguan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Perkembangan anak juga dapat dilihat dari bagaimana orangtua lebih sering memperhatikan anak-anaknya mengajak anaknya bermain dan mengajarkan stimulasi kepada anak.

#### **4.2.2 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Puscuk Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar perkembangan motorik halus anak normal sebesar 21 orang (70,0%), perkembangan motorik halus suspect sebesar 9 orang (30,0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik halus normal. Perkembangan motorik halus anak banyak yang normal, hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang perannya sangat penting bagi tumbuh kembang anak sedangkan pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak kalah pentingnya karena itu sebagai sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga (Nurlaili, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2017), menunjukkan hasil anak berusia 3-6 tahun memasuki tahap perkembangan motorik halus normal, anak usia 3-6 tahun merupakan masa keemasan atau golden periode dimana anak mempunyai banyak karakter dan mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2017), yang berpendapat bahwa gangguan perkembangan motorik anak yang normal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat usia anak, kematangan keperibadian anak, dan juga jenis kelamin, tingkat usia anak yang sesuai dapat memberikan dampak positif bagi anak dalam mencapai perkembangan motoriknya, pola asuh orang tua juga memiliki peran penting, pemberian pola asuh yang baik dan tepat yang sesuai dengan kemampuan anak menjadi salah satu hal penting yang dapat mendorong anak dalam mencapai dalam mencapai perkembangan motorik halus yang normal.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa hampir sebagian anak sudah mempunyai perkembangan motorik halus yang sesuai. Akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang mempunyai perkembangan motorik halus meragukan dan menyimpang. Sehingga hal ini dibutuhkan pemantauan perkembangan anak untuk menentukan adanya masalah dalam perkembangan anak.

#### **4.2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita di Desa Waru Wetan Kecamatan Puscuk Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang tua didapatkan hampir seluruhnya orangtua sebanyak 13 (43,3%) menggunakan pola asuh demokatis dan dari pola asuh demokratis didapatkan hampir seluruhnya 21 (70,0%) perkembangan motorik halus normal. Dari hasil analisa dengan uji *spearman's* yang menggunakan program SPSS 22.0 didapatkan hasil ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengn perkembangan

motorik halus anak usia prasekolah menunjukkan hasil nilai taraf signifikan  $p = 0,000$  dengan nilai  $r_s = 0,626$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Menurut Nursalam (2017), dalam menentukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara variabel apabila  $r_s = 0,50 - 0,75$ , maka korelasi variabel tersebut dikatakan sangat kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Damayanti (2019), dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis merupakan tingkatan yang tepat bagi orang tua dalam memberikan pola asuh pada anak prasekolah, dimana usia prasekolah merupakan usia masa keemasan anak akan berkembang secara maksimal dan membutuhkan stimulasi, salah satu cara yang dapat membantu anak dalam mendapatkan stimulasi adalah dengan pemberian pola asuh yang tepat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Diana (2019), yang menunjukkan bahwa ibu yang menerapkan pola asuh dominan demokratis sebagian besar anaknya memiliki perkembangan motorik halus yang maju atau normal. Penelitian yang dilakukan oleh Munir (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus, anak yang dibesarkan dan diasuh dalam pola asuh demokratis akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan 2023. Pola

asuh dapat menentukan atau mempengaruhi bagaimana perkembangan anak prasekolah. Hal ini berkaitan dengan cara pengasuhan orang tua yang tidak terlalu mengekang akan tetapi tetap memantau kebutuhan dan perkembangan, memenuhi kebutuhan anak dan adanya komunikasi dengan anak. Sehingga dalam hal ini pola asuh yang terlalu mengekang anak dan tidak terlalu memperhatikan bagaimana kebutuhan dan perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan anak menjadi tidak sesuai.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan dan saran hasil penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah (usia 3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tujuan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah (usia 3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, maka kesimpulannya sebagai berikut:

- 5.1.1 Hampir Sebagian Pola Asuh Orangtua di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Mengguakan Pola Asuh Demokratis.
- 5.1.2 Sebagian Besar Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah (Usia 3–6 Tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Normal.
- 5.1.3 Ada hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah (Usia 3–6 Tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan antara lain:

### **5.2.1 Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengetahuan tentang pemberian pola asuh orang tua dengan perkembangan motoric halus anak prasekolah usia 3-6 tahun. Dan sarana seagai pembanding dalam memperkaya informasi tentang perkembangan motorik halus anak.

### **5.2.2 Bagi Praktisi**

#### 1) Bagi Instansi Penelitian

Diharapkan bisa memberi edukasi penyuluhan kepada orangtua pemberian pola asuh dan pemeriksaan deteksi dini perkembangan motorik halus anak usia rasekolah, supaya tingkat perkembangan anak bisa tercapai baik sesuai dengan tingkat usianya.

#### 2) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh diperkuliahan khusunya ilmu dalam metode penelitian dengan ilmu lain pada keadaan nyata.

#### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai refrensi pembanding khususnya dengan penelitian lebih lanjut tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan motori halus pada anak prasekolah (usia 3-6 tahun).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritkunto. (2015). *Manajemen Penelitian*. PT. Rienka Cipta Jakarta.
- Azwar. (2016). *Teori Pola Asuh Orang Tua*. Menara Medika.
- Choirun Nisak Aulia. (2017). *Metodelogi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo: Umsida Press.
- DepKes RI. (2019). Kementrian Kesehatan RI. *Pusat Data dan Informasi*.
- Desty Komarika Sari. (2022). *Pengaruh Permainan Melipat Kertas/Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 tahun di TK Kemala Bayangkara Bengkulu*.
- Gunarsa . (2018). *Keperawatan Keluarga dan Proses Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu.
- Hidayat. (2018). Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Nusantara*, 2 no 4.
- Irfan,(2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah 3 - 6 Tahun.
- Khadijah. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. *Jakarta : Kencana*.
- Kuswanti, A., Munadhil, M. A., Zainal, A. G., & Oktarina, S. (2020). No TitleManajemen komunikasi keluarga saat pandemic Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 8, 707–722.
- Listiani, A. D., & Nuryanti. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Permata Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana*
- Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2020). panduan deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah usia 3-6 tahun. pena persada.
- Maghfuroh,. L & Salimo, H. (2020). *Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun*. Pena Pesada.



- Mozolic-Staunton, B., Donnelly, M., Yoxall, J., & Barbaro, J. (2020). Early detection for better outcomes: Universal developmental surveillance for autism across health and early childhood education settings. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 71(November 2019), 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.101496>
- Mufaro'ah. (2019). Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.
- Mulyadi S, & Yoriska. (2020). Manajemen Deteksi Dini Anak Balita.
- Norfitri, R. (2021). Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9 Nomor 1.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Rineke Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlaili. (2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan, 1-44.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (3 ed.). Perkeni.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Ilmu Keperawatan, Jakarta Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Perkeni.
- Oresti. (2021). *Buku Ajar Deteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan Anak Dengan Pemeriksaan KPSP Dan Denver II*. Ahlimedia.
- PERMENKES. (2014). Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Prasekolah
- Pieter. (2017). Konsep Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Sekolah
- Ratnaningsih. (2019). Buku ajar (teori dan konsep ) tumbuh kembang dan stimulasi.
- Ratnaningsih. (2019). *Buku Ajar (Teori Dan Konsep) Tumbuh Kembang Dan Stimulasi*.
- Rudiyanto. (2018). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak. *Jurnal Kesehatan, Jakarta*.

- Salimo, m. &. (2020). *Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun*. Jl. Gerilya No.292 Purwokerto Selatan, Kab. Baanyumas Jawa Tengah: penapersada.
- Sherly Vermita Warlenda. (2019). Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun Di PAUD. *Jurnal Ilmiah*, 1-51.
- Soejatiningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak. (1 st ed) EGC*.
- Subagiana. (2021). Pola Asuh Orang Tua, Faktor Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *nilacakra*.
- Utami. (2017). Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Kemandirian Anak TK di Banjaram Kalibawang Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Wulan Diana. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus. *ejournal.unitomo.ac.id*, 51 - 60.

### Lampiran 3

#### LEMBAR PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Saudara Calon Responden

Di TK Darma Wanita Desa Waru wetan Kecamatan Pucuk, Kab. Lamongan

Sebagai syarat tugas akhir mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan, saya akan melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 Tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan*”.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat bebas untuk ikut atau tidak tanpa adanya sanksi apapun. Selanjutnya saya mohon kerjasamanya untuk mengisi kuesioner yang saya berikan dengan pendapat saudara sendiri tanpa dipengaruhi orang lain. Kami menjamin pendapat dan identitas saudara. Informasi yang saudara berikan hanya akan digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan tidak akan dipergunakan untuk maksud lain.

Demikian atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.

Lamongan, 25 Mei 2023

Hormat saya,

**ZUZUN PRASTIKA**  
**NIM. 19.02.01.2826**

## Lampiran 4

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus  
Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 Tahun) di TK Darma Wanita  
Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan**

**Oleh:**

**ZUZUN PRASTIKA**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, responden yang berperan serta dalam penelitian yang berjudul " *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 Tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan* ".

Saya telah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan saya dibawah ini merupakan tanda tangan ketersediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Tanggal :

Tanda Tangan :

No responden :

## Lampiran 5

### KUISIONER POLA ASUH ORANG TUA

#### 1. Identitas Responden (Orang Tua)

Mohon diisi dengan lengkap dengan memberi tanda (√) pada kotak pilihan yang disediakan

1) Nama :

2) Jenis kelamin :

Laki laki

Perempuan

3) Umur :

15-25 Tahun

45-50 Tahun

26-35 Tahun

> 50 Tahun

36-45 Tahun

4) Pendidikan terakhir :

Tamat SD

Tamat Sarjana (S1)

Tamat SMP

Tamat Magister (S2)

Tamat SMA

Tamat Doktor (S3)

5) Pekerjaan :

PNS

Wiraswasta

Tni/Polri

Ibu rumah tangga

Karyawan Swasta

Tidak Bekerja

6) Penghasilan :

Rp < 2.700.000 juta

Rp 2.700.000 juta

Rp >2.700.000 juta

## 2. Identitas Anak

1) Nama :

2) Tempat, Tanggal Lahir :

3) Umur:..... Tahun:..... Bulan:.....

3-4 Tahun

4-5 Tahun

5-6 Tahun

4) Jenis kelamin

laki laki

perempuan

5) Anak ke

1

3

2

$\geq 4$

### 3. Petunjuk Pengisian Kuisioner

- 1) Beri tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan (Sangat Setuju/ Setuju/ Tidak Setuju/Sangat Tidak Setuju)
- 2) Keterangan
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - TS : Tidak Setuju
  - STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Jika anak menangis saat ditinggal disekolah, saya memberikan penjelasan yang baik sehingga anak saya dapat mandiri				
2	Jika anak merengek, menuntut, dan membantah, saya sering mengalah dan menyerah				
3	Jika anak saya membuat kesalahan, saya menganggap itu sebagai hal biasa, menyimpa rasa jengkel dan marah di dalam hati karena iba				
4	Jika anak ingin ditemani saat pelajaran berlangsung, saya mengalah dan menemaninnya hingga pelajaran selesai				
5	Jika anak marah dan memukul-mukul, saya tetap mendengarkan dan menuruti keinginannya				
6	Jika anak membuat kesalahan, saya memegang kendali dan peaturan serta memberikan hukuman yang keras				
7	Jika anak ingin menghabiskan waktu dengan saya, saya melarang dan menghabiskan sedikit waktu dengan anak saya				
8	Jika anak ingin membeli barang, saya yang menetapkan keputusan tanpa mendengarkan harapan dan pendapat anak				

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
9	Jika anak menangis tidak mau masuk sekolah, saya memarahi dan memaksanya agar masuk sekolah				
10	Jika anak bermain dengan temannya disekolah atau dirumah, saya mendukung dan membari arahan langsung yang jelas dan baik				
11	Jika anak berperilaku baik atau mendapat prestasi disekolah, saya mendukung dan memberikan penghargaan atas sikap dan usahanya yang baik				
12	Jika anak ingin membeli barang, saya mempertimbangkan harapan dan pendapat anak serta membuat keputusan bersama				
13	Jika anak bermain dengan temannya, saya membiarkannya tanpa arahan				
14	Jika anak berperilaku baik atau mendapat prestasi disekolah, saya tidak menanggapinya dan menganggap hal itu biasa				
15	Jika anak bertengakar dengan temannya atau mendapat masalah disekolah, saya membirakannya supaya bisa menyelesaikannya sendiri				
16	Jika anak tidak mau sekolah, saya membolehkan keinginannya tanpa mengarahkannya				

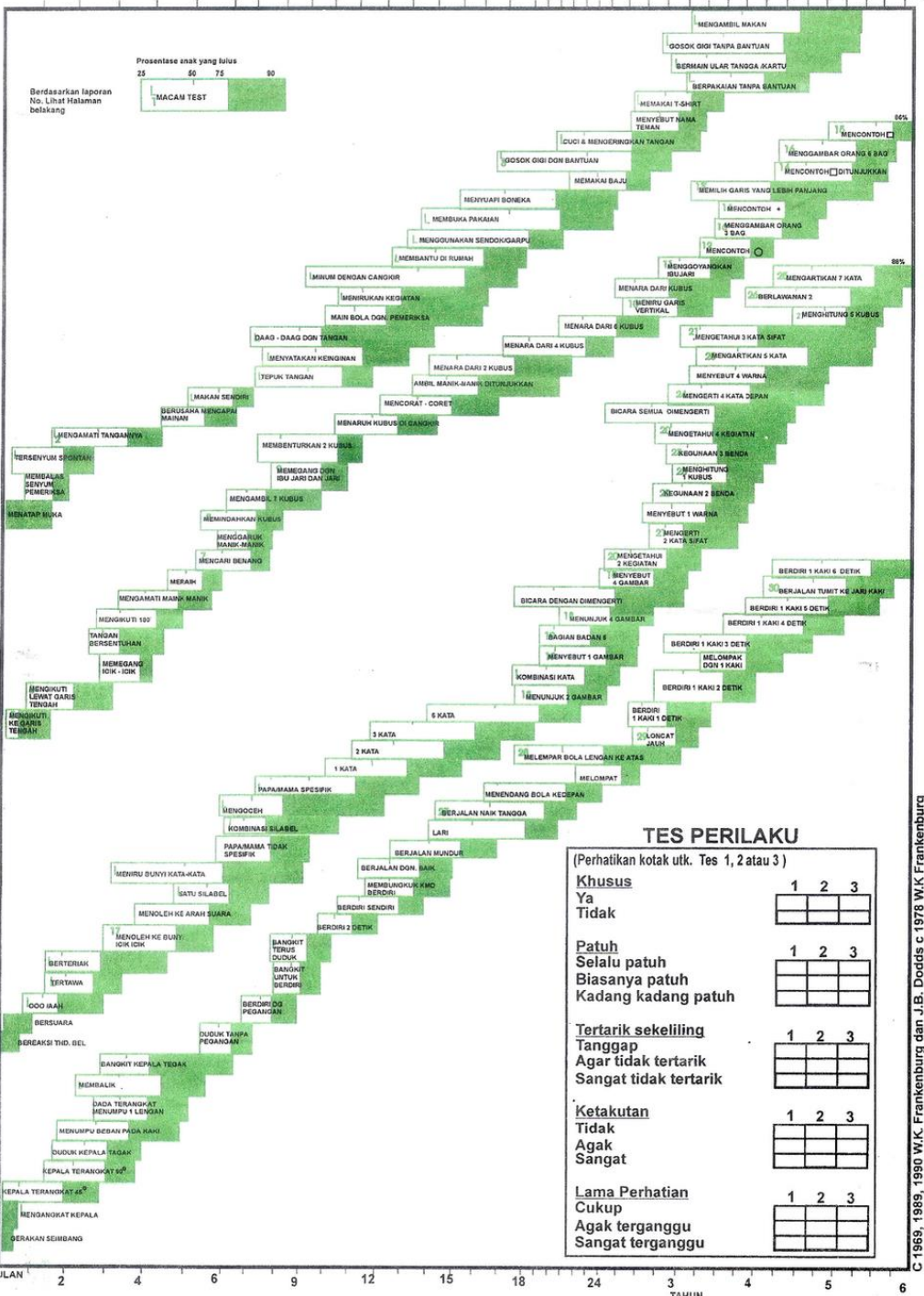


# Denver II

PEMERIKSA :  
TANGGAL :

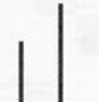
NAMA :  
TANGGAL LAHIR  
NO.CM :

BULAN 2 4 6 9 12 15 18 24 TAHUN 3 4 5 6



## PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Mengajak anak untuk tersenyum dengan memberi senyuman, berbicara dan melambaikan tangan. jangan menyentuh anak.
2. Anak harus mengamati tangannya selama beberapa detik.
3. Orang tua dapat memberi petunjuk cara menggosok gigi dan menaruh pasta pada sikat gigi.
4. Anak tidak harus mampu menalikan sepatu atau mengkancing baju / menutup ritsleting di bagian belakang.
5. Gerakan benang perlahan lahan, seperti busur secara bolak-balik dari satu sisi kesisi lainnya kira-kira berjarak 20 cm ( 8 inchi ) diatas muka anak.
6. Lulus jika anak memegang kerucikan yang di sentuhkan pada belakang atau ujung jarinya.
7. Lulus jika anak berusaha mencari kemana benang itu mengbilang. Benang harus dijatuhkan secepatnya dari pandangan anak tanpa pemeriksa menggerakkan tangannya.
8. Anak harus memindahkan balok dari tangan satu ke tangan lainnya tanpa bantuan dari tubuhnya, mulut atau meja.
9. Lulus jika anak dapat mengambil manik - manik dengan menggunakan ibu jari dan jarinya (menjimpit).
10. Garis boleh bervariasi, sekitar 30 derajat atau kurang dari garis yang dibuat oleh pemeriksa.
11. Buatlah gengaman tangan dengan ibu jari menghadap keatas dan goyangkan ibu jari. Lulus jika anak dapat menirukan gerakan tanpa menggerakkan jari selain ibu jarinya.



- |  |   |  |   |
|--|---|--|---|
| <p>12. Lulus jika membentuk lingkaran tertutup. Gagal jika gerakan terus melingkar</p> | <p>13. Garis mana yang lebih panjang ? (bukan yang lebih besar). putarlah keatas secara terbalik dan ulangi. (lulus 3 dari 3 atau 5 dari 6)</p> | <p>14. Lulus jika kedua garis berpotongan mendekati titik tengah</p> | <p>15. Biarkan anak mencontoh dahulu, bila gagal berilah petunjuk</p> |
|--|---|--|---|

Waktu menguji no. 12, 14 dan 15 jangan menyebutkan nama bentuk, untuk no. 12 dan 14 jangan memberi petunjuk / contoh.

16. Waktu menilai, setiap pasang (2 tangan, 2 kaki dan seterusnya) hitunglah sebagai satu bagian.
17. Masukkan satu kubus kedalam cangkir kemudian kocok perlahan - lahan didekat telinga anak tetapi diluar pandangan anak, ulangi pada telinga yang lain
18. Tunjukkan gambar dan suruh anak menyebutkan namanya ( tidak diberi nilai jika hanya bunyi saja ). Jika menyebut kurang dari 4 nama gambar yang benar, maka suruh anak menunjuk ke gambar sesuai dengan yang disebutkan oleh pemeriksa.



19. Katakan boneka. Katakan pada anak untuk menunjukkan mana hidung, mata, telinga, mulut, tangan, kaki, perut dan rambut Lulus 6 dari 8.
20. Gunakan gambar, tanyakan pada anak : mana yang terbang ?.....berbunyi meong?.....berbicara?..... berlari menderap?.....menggonggong?.....Lulus 2 dari 5, 4 dari 5.
21. Tanyakan pada anak : Apa yang kamu lakukan bila kamu dingin ?.....capai?.....Lapar?.....Lulus 2 dari 3, 3 dari 3.
22. Tanyakan pada anak : Apa gunanya cangkir?.....Apa gunanya kursi?.....Apa gunanya pensil?.....Kata - kata yang menunjukkan kegiatan harus termasuk dalam jawaban anak.
23. Lulus jika anak meletakkan dan menyebutkan dengan benar berapa banyaknya kubus diatas kertas/meja ( 1, 5 ).
24. Katakan jika anak : Letakkan kubus diatas meja, dibawah meja, dimuka pemeriksa, dibelakang pemeriksa. Lulus 4 dari 4. (Jangan membantu anak dengan menunjuk, menggerakkan kepala atau mata).
25. Tanyakan pada anak : Apa itu bola?.....danau?.....meja?.....rumah?.....pisang?.....korden?.....pagar?.....langit-langit?.....Lulus jika dijelaskan sesuai dengan gunanya, bentuknya, dibuat dari apa atau kategori umum (seperti pisang itu buah bukan hanya kuning). Lulus 5 dari 8 atau 7 dari 8.
26. Tanyakan pada Anak : Jika kuda itu besar, tikus itu .....?.....jika api itu panas, es itu.....? .....jika matahari bersinar pada siang hari, bulan bercahaya pada.....?.....Lulus 2 dari 3.
27. Anak hanya boleh menggunakan dinding atau kayu palang, bukan orang, tidak boleh merangkak.
28. Anak harus melemparkan bola diatas bahu ke arah pemeriksa pada jarak paling sedikit 1 meter (3kaki).
29. Anak harus melompat melampaui lebar kertas 22 cm ( 8,5 inchi ).
30. Katakan pada anak untuk berjalan lurus kedepan Tumit berjarak 2,5 cm ( 1 inchi ) dari ibu jari kaki. Pemeriksa boleh memberi contoh. anak harus berjalan 4 langkah berturutan.
31. Pada tahun kedua, separuh dari anak normal tidak selalu patuh.

Pengamatan :

**KUNCI JAWABAN KUISIONER**  
**POLA ASUH ORANG TUA**

**1. Petunjuk Pengisian Kuisisioner**

1) Beri tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan (Sangat Setuju/ Setuju/ Tidak Setuju/Sangat Tidak Setuju)

2) Keterangan

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Jika anak menangis saat ditinggal disekolah, saya memberikan penjelasan yang baik sehingga anak saya dapat mandiri	4	3	2	1
2	Jika anak merengek, menuntut, dan membantah, saya sering mengalah dan menyerah	4	3	2	1
3	Jika anak saya membuat kesalahan, saya menganggap itu sebagai hal biasa, menyimpa rasa jengkel dan marah di dalam hati karena iba	4	3	2	1
4	Jika anak ingin ditemani saat pelajaran berlangsung, saya mengalah dan menemaninya hingga pelajaran selesai	4	3	2	1
5	Jika anak marah dan memukul-mukul, saya tetap mendengarkan dan menuruti keinginannya	4	3	2	1
6	Jika anak membuat kesalahan, saya memegang kendali dan peaturan serta memberikan hukuman yang keras	4	3	2	1
7	Jika anak ingin menghabiskan waktu dengan saya, saya melarang dan menghabiskan sedikit waktu dengan anak saya	4	3	2	1

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
8	Jika anak ingin membeli barang, saya yang menetapkan keputusan tanpa mendengarkan harapan dan pendapat anak	4	3	2	1
9	Jika anak menangis tidak mau masuk sekolah, saya memarahi dan memaksanya agar masuk sekolah	4	3	2	1
10	Jika anak bermain dengan temannya disekolah atau dirumah, saya mendukung dan membari arahan langsung yang jelas dan baik	4	3	2	1
11	Jika anak berperilaku baik atau mendapat prestasi disekolah, saya mendukung dan memberikan penghargaan atas sikap dan usahanya yang baik	4	3	2	1
12	Jika anak ingin membeli barang, saya mempertimbangkan harapan dan pendapat anak serta membuat keputusan bersama	4	3	2	1
13	Jika anak bermain dengan temannya, saya membiarkannya tanpa arahan	4	3	2	1
14	Jika anak berperilaku baik atau mendapat prestasi disekolah, saya tidak menanggapinya dan menganggap hal itu biasa	4	3	2	1
15	Jika anak bertengakar dengan temannya atau mendapat masalah disekolah, saya membirakannya supaya bisa menyelesaikannya sendiri	4	3	2	1
16	Jika anak tidak mau sekolah, saya membolehkan keinginannya tanpa mengarahkannya	4	3	2	1

Lampiran 7

**DATA ANAK**

No	Umur	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Urutan Anak	Kode
1	(5-6)	3	L	1	2	2
2	(5-6)	3	L	1	2	2
3	(5-6)	3	L	1	2	2
4	(5-6)	3	P	2	2	2
5	(5-6)	3	P	2	2	2
6	(5-6)	3	P	2	1	1
7	(5-6)	3	P	2	2	2
8	(5-6)	3	p	2	1	1
9	(5-6)	3	L	1	1	1
10	(5-6)	3	P	2	2	2
11	(5-6)	3	L	1	1	1
12	(5-6)	3	P	2	1	1
13	(5-6)	3	p	2	1	1
14	(4-5)	2	P	2	2	2
15	(5-6)	3	L	1	1	1
16	(5-6)	3	P	2	2	2
17	(5-6)	3	L	1	2	2
18	(5-6)	3	L	1	1	1
19	(5-6)	3	P	2	1	1
20	(5-6)	3	L	1	1	1
21	(3-4)	1	P	2	1	1
22	(3-4)	1	P	2	1	1
23	(3-4)	1	P	2	2	2
24	(4-5)	2	L	1	1	1
25	(4-5)	2	L	1	1	1
26	(3-4)	1	P	2	2	2
27	(3-4)	1	P	2	2	2
28	(5-6)	3	P	2	2	2
29	(4-5)	2	P	2	2	2
30	(3-4)	1	P	2	1	1

**KETERANGAN :**

**1. Umur**

**kode 1 : 3 - 4 tahun**

**kode 2 : 4 - 5 tahun**

**kode 3 : 5 - 6 tahun**

**2. Jenis Kelamin**

**kode 1 : laki laki**

**kode 2 : perempuan**

**3. Urutan Anak**

**kode 1 : 1**

**kode 2 : 2**

**kode 3 : 3**

**kode 4 : >4**

### DATA ORANG TUA

No	Umur	Kode	Jenis kelamin	Kode	Pendidikan	Kode	Pekerjaan	Kode	Penghasilan	Kode
1	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
2	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
3	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
4	26-35	2	P	2	Sarjana	4	Ibu Rumah Tangga	5	>2.700.000	3
5	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
6	26-35	2	P	2	SMA	3	karyawan Swasta	3	>2.700.00	3
7	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
8	36-45	3	P	2	Sarjana	4	PNS	1	>2.700.000	3
9	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
10	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
11	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
12	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
13	26-35	2	P	2	Sarjana	4	karyawan Swasta	3	>2.700.000	3
14	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
15	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
16	36-45	3	P	2	SMA	3	karyawan Swasta	3	>2.700.000	3
17	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
18	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
19	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
20	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
21	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
22	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
23	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1

No	Umur	Kode	Jenis kelamin	Kode	Pendidikan	Kode	Pekerjaan	Kode	Penghasilan	Kode
24	26-35	2	P	2	Sarjana	4	PNS	1	>2.700.000	3
25	36-45	3	P	2	SMA	3	karyawan Swasta	3	>2.700.000	3
26	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
27	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
28	36-45	3	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1
29	36-45	3	P	2	Sarjana	4	PNS	1	>2.700.00	3
30	26-35	2	P	2	SMA	3	Ibu Rumah Tangga	5	<2.700.000	1

**KETERANGAN :**

**1. Umur**

kode1 : 15 - 25 tahun  
kode 2 : 26 - 35 ahun  
kode 3 : 36 - 45 tahun  
kode 4 : 46 - 50 tahun  
kode 5 : >50 tahun

**2. Jenis kelamin**

kode 1 : Laki laki  
kode 2 : Perempuan

**3. Pendidikan**

kode 1 : SD  
Kode 2 : SMP  
kode 3 : SMP  
kode 3 : SMA

**4. Pekerjaan**

kode 4 : S1  
kode 5 : S2  
kode 6 : S3

kode 1 : PNS  
kode 2 : TNI/POLRI  
kode 3 : Karyawan swasta  
kode 4 : Wiraswasta  
kode 5 : Ibu rumah tangga  
kode 6 : Tidak bekerja

**5. Penghasilan**

kode 1 : <2.700.000  
kode 2 : 2.700.000  
kode 3 : > 2.700.000

### Perkembangan Motorik Halus Anak

No	skor	kode
1	3	1
2	2	2
3	3	1
4	3	1
5	2	2
6	2	2
7	3	1
8	2	2
9	3	1
10	3	1
11	2	2
12	3	1
13	3	1
14	3	1
15	3	1
16	3	1
17	3	1
18	3	1
19	2	2
20	3	1
21	3	1
22	3	1
23	3	1
24	3	1
25	2	2
26	2	2
27	3	1
28	2	2
29	3	1
30	3	1

#### KETERANGAN

**kode 1 : Normal (3)**

**kode 2 : Suspect (2)**

**kode 3 : Untestabel (1)**



**TABULASI DATA KUISIONER POLA ASUH ORANG TUA**

<b>No</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>skor</b>	<b>kode</b>
1	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	1	4	2	42	2
3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	40	2
5	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	42	2
6	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	41	2
7	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	38	2
8	4	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	32	3
9	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	39	2
10	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
11	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	37	2
12	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
13	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
14	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
15	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
16	4	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	32	3
17	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
18	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	42	2
19	4	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	32	3
20	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
21	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
22	4	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	32	3
23	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	42	2

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	skor	kode
24	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
25	4	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	32	3
26	4	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	32	3
27	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	42	2
28	4	1	2	1	1	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	32	3
29	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1
30	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	49	1

**KETERANGAN :**

**Kode 1 : Demokratis (49-64)**

**kode 2 : Otoriter (33-48)**

**Kode 3 : Permisif (17-32)**

**Kode 4 : Penelantaran (0-16)**

## Lampiran 8

### Frequencies

Statistics										
	Jenis Kelamin	Usia Anak	Urutan Anak	Jenis Kelamin Orangtua	Usia Orangtua	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Pola Asuh	Motorik Halus
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1.63	2.47	1.50	2.00	2.50	3.17	4.33	1.53	1.80	1.30
Median	2.00	3.00	1.50	2.00	2.50	3.00	5.00	1.00	2.00	1.00
Mode	2	3	1 <sup>a</sup>	2	2 <sup>a</sup>	3	5	1	1	1
Std. Deviation	.490	.819	.509	.000	.509	.379	1.322	.900	.805	.466
Sum	49	74	45	60	75	95	130	46	54	39

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Frequency Table

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	11	36.7	36.7	36.7
	Perempuan	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Usia Anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 - 4 tahun	6	20.0	20.0	20.0
	4 - 5 tahun	4	13.3	13.3	33.3
	5 - 6 tahun	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Urutan Anak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	15	50.0	50.0	50.0
2	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Jenis Kelamin Orangtua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	30	100.0	100.0	100.0

**Usia Orangtua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26-35 tahun	15	50.0	50.0	50.0
36-45 tahun	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	25	83.3	83.3	83.3
S1	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	3	10.0	10.0	10.0
	Karyawan Swasta	4	13.3	13.3	23.3
	Ibu Rumah Tangga	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Penghasilan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<2.700.000	22	73.3	73.3	73.3
	>2.700.000	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Pola Asuh**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	13	43.3	43.3	43.3
	Otoriter	10	33.3	33.3	76.7
	Permisif	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Motorik Halus**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	21	70.0	70.0	70.0
	Suspect	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

## Frequencies

**Statistics**

		Pola Asuh	Motorik Halus
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		1.80	1.30
Median		2.00	1.00
Mode		1	1
Std. Deviation		.805	.466
Sum		54	39

## Frequency Table

**Pola Asuh**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	13	43.3	43.3	43.3
	Otoriter	10	33.3	33.3	76.7
	Permisif	7	23.3	23.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

**Motorik Halus**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	21	70.0	70.0	70.0
	Suspect	9	30.0	30.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh * Motorik Halus	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

### Pola Asuh \* Motorik Halus Crosstabulation

			Motorik Halus		Total
			Normal	Suspect	
Pola Asuh	Demokratis	Count	13	0	13
		% within Pola Asuh	100.0%	.0%	100.0%
Otoriter	Count	Count	6	4	10
		% within Pola Asuh	60.0%	40.0%	100.0%
Permisif	Count	Count	2	5	7
		% within Pola Asuh	28.6%	71.4%	100.0%
Total	Count	Count	21	9	30
		% within Pola Asuh	70.0%	30.0%	100.0%

## Nonparametric Correlations

### Correlations

			Pola Asuh	Motorik Halus
Spearman's rho	Pola Asuh	Correlation Coefficient	1.000	.626**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
Motorik Halus	Correlation Coefficient	Correlation Coefficient	.626**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 10**

**DOKUMENTASI**

**PENELITIAN DI TK DARMA WANITA DESA WARU WETAN  
KECAMATAN PUCUK KABUPATEN LAMONGAN**

















MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**  
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018  
**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id  
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 16 Februari 2023

Nomor : 225A/HLAUF/2023  
 Lamp. : -  
 Perihal : Permohonan ijin melakukan survey awal

Kepada  
 Yth. Kepala Tk Darma Wanita Desa Waru  
 Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten  
 Lamongan  
 Di

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Skripsi Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal skripsi tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Masalah
1	Zuzun Prastika	1902012826	Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepala LPPM  
 Universitas Muhammadiyah Lamongan



**Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.**  
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Yang Bersangkutan  
 2. Arsip.



## TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA

DESA WARUWETAN KECAMATAN PUCUK KABUPATEN  
LAMONGAN

Lamongan, 17 Februari 2023

Nomor	: 421-1/05/413 101.10.010 II/2023	Kepada	Yth. Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan
Lamp	: -	Di Tempat.	
Perihal	: Balasan permohonan ijin melakukan survey awal		

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Menanggapi surat No: 2254/III.AU/F/2023 Tanggal 16 Februari 2023 perihal permohonan ijin melakukan survey awal pada mahasiswa :

Nama : Zuzun Prastika  
NIM : 1902012826  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Kesehatan/S1 Keperawatan  
No. Handphone : 081230613110

Pada dasarnya pihak sekolah tidak keberatan untuk kegiatan penelitian dalam rangka survey awal di:

Tempat : TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
Kabupaten Lamongan  
Topik/Judul Riset : Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah  
(Usia 3-6 Tahun)

Demikian pemberitahuan disampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih

***Wassalamu'alaikum Wr Wb***

Kepala TK  
Darmawanita

**SULISTIYANAH, S.Pd**



**KELOMPOK BERAIN KUNCUP MELATI  
DESA WARUWETAN KECAMATAN PUCUK  
KABUPATEN LAMONGAN**

Jalan Telaga RT.001 RW.001 Ds. Waruwetan Kec Pucuk Kab Lamongan

Lamongan, 17 Februari 2023

Nomor	: 421. 1/20/4.13.101. 10/II/2023	Kepada	Yth. Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan
Lamp	: -	Di Tempat.	
Perihal	: Balasan permohonan ijin melakukan survey awal		

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Menanggapi surat No: 2254/III.AU/F/2023 Tanggal 16 Februari 2023 perihal permohonan ijin melakukan survey awal pada mahasiswa :

Nama : Zuzun Prastika  
NIM : 1902012826  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Kesehatan/S1 Keperawatan  
No. Handphone : 081230613110

Pada dasarnya pihak sekolah tidak keberatan untuk kegiatan penelitian dalam rangka survey awal di:

Tempat : TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
Kabupaten Lamongan  
Topik/Judul Riset : Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah  
(Usia 3-6 Tahun)

Demikian pemberitahuan disampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih

***Wassalamu'alaikum Wr Wb***

Kepala KB  
Kuncup Melati

**ZUZUN NUR AFRYANTI, S.Pd.I**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**  
 SK. Menteri IRI/STK/DIKTI/RI Nomor 880/KIP/1/2018  
**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id  
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 6 April 2023

Nomor : 3107/III.AU/F/2023  
 Lamp : -  
 Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada  
 Yth. **Kepala TK Dharma Wanita Desa  
 Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
 Kabupaten Lamongan**  
 Di

**TEMPAT**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Zuzun Prastika	19.02.01.2826	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Dharma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua LPPM

Universitas Muhammadiyah Lamongan

**Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.**  
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Yang Bersangkutan  
 2. Arsip.



## TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA

DESA WARUWETAN KECAMATAN PUCUK KABUPATEN  
LAMONGAN

Lamongan, 7 April 2023

Nomor	: 421-1/10/413 101.10.010 V I/2023	Kepada	Yth. Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan
Lamp	: -	Di Tempat.	
Perihal	: Balasan permohonan ijin melakukan penelitian		

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Menanggapi surat No: 2254/III.AU/F/2023 Tanggal 7 April 2023 perihal permohonan ijin melakukan penelitian pada mahasiswa :

Nama : Zuzun Prastika  
NIM : 1902012826  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Kesehatan/S1 Keperawatan  
No. Handphone : 081230613110

Pada dasarnya pihak sekolah tidak keberatan untuk kegiatan penelitian di:

Tempat : TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
Kabupaten Lamongan  
Topik/Judul Riset : Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah  
(Usia 3-6 Tahun)

Demikian pemberitahuan disampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Kepala TK  
Darmawanita





**KELOMPOK BERAIN KUNCUP MELATI  
DESA WARUWETAN KECAMATAN PUCUK  
KABUPATEN LAMONGAN**

Jalan Telaga RT.001 RW 001 Ds Waruwetan Kcc Pucuk Kab.Lamongan

Lamongan, 7 April 2023

Nomor	: 421. 1/09/4.13.101. 10/VI/2023	Kepada	Yth. Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan
Lamp	: -	Di Tempat.	
Perihal	: Balasan permohonan ijin melakukan penelitian		

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Menanggapi surat No: 2254/III.AU/F/2023 Tanggal 7 April 2023 perihal permohonan ijin melakukan penelitian pada mahasiswa :

Nama : Zuzun Prastika  
NIM : 1902012826  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Kesehatan/S1 Keperawatan  
No. Handphone : 081230613110

Pada dasarnya pihak sekolah tidak keberatan untuk kegiatan penelitian di:

Tempat : TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
Kabupaten Lamongan  
Topik/Judul Riset : Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah  
(Usia 3-6 Tahun)

Demikian pemberitahuan disampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Kepala KB  
Kuncup Melati



**ZUZUN NUR AFRYANTI, S.Pd.I**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : [www.stikesmuhla.ac.id](http://www.stikesmuhla.ac.id), Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)

**LEMBAR KARTU BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
NIM : 19.02.01.2826  
Nama Penguji : Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., Msi.  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
1.	16/3/2023	BAB 1,2 dan 3	1) Penulisan Kalimat Asing 2) Harus Konsisten Dari BAB 1 Sampai BAB 3 3) Jika Tidak Menemukan Data Tahun Terbaru Maka Cari Perbandingan Fenomena Yang Sedang Ramai Dibicarakan Pada Saat Ini 4) ACC Proposal Lanjut Penelitian	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : [www.stikesmuhla.ac.id](http://www.stikesmuhla.ac.id), Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)

**LEMBAR KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
NIM : 19.02.01.2826  
Nama Penguji : Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., Msi.  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
1.	3/7/2023	BAB 1 Sampai BAB 5	1) Kata Pengantar Masih Ada Kata Proposal 2) Abstrak Tidak Boleh Lebih Dari 200 Kata 3) Menentukan Presentase Sesuai BAB 3 4) Pembahasan Tidak Boleh Mengulang Kata Sesuai SPOK 5) Pembahasan Jurnal Lebih Dari 1 6) BAB 5 Ambil Kesimpulan Dominan	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan

JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : [www.stikesmuhla.ac.id](http://www.stikesmuhla.ac.id), Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)

**LEMBAR KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
 NIM : 19.02.01.2826  
 Nama Pembimbing I : Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns.,M.Kes.  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
1.	18/11/2022	Konsultasi Judul	Perbaiki	
2.	25/11/2022	Konsultasi Judul	Perbaiki	
3.	29/11/2022	Konsultasi Judul	Acc Judul	
4.	9/12/2022	Revisi BAB 1	1) Masalah Perkembangan Motorik Halus Belum Ada 2) Data Perkembangan Motorik Halus 3) BAB 1 Tidak Boleh Ada Kata Pengertian 4) Faktor Dulu Baru Dampak 5) Konsep Solusi	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan

Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : [www.stikesmuhla.ac.id](http://www.stikesmuhla.ac.id), Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)

**LEMBAR KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
 NIM : 19.02.01.2826  
 Nama Pembimbing I : Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns.,M.Kes.  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan


No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
5.	5/1/2023	BAB 1	1) Perbaiki tataletak 2) Lanjut BAB 2	
6.	19/1/2023	BAB 2	1) Tambahkan konsep perkembangan anak prasekolah 2) Tambahkan teori pola asuh jenis lain	
7.	1/2/2023	BAB 2	Lanjut BAB 3	
8.		BAB 3	1) Kategori bukan indikator lihat penjelasan masing masing 2) Dijelaskan bagaimana pengumpulan data selanjutnya 3) Instrumen penelitian dijelaskan kuisisioner terbuka/tertutup pilih jawaban apa	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
 Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
 Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
 Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

### LEMBAR KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
 NIM : 19.02.01.2826  
 Nama Pembimbing I : Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns.,M.Kes.  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan  
 Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di  
 TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
 Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
9	10/2/2023	BAB 3	<p>Terbuka/tertutup, pilih jawaban apa +/- jumlah berapa dijelaskan</p> <p>4) Scoring dijelaskan masing masing</p> <p>5) Kuisisioner umur dikasih pilihan, penghasilan sesuaikan UMR</p> <p>6) Lihat panduan skripsi</p> <p>1) Apa variable dependen dalam penelitian</p> <p>2) Indikator motorik halus dibuat usia 3-4, 4-5, 5-6 lihat Denver II</p> <p>3) Bagaimana cara pengumpulan data diejelaskan masing masing variable</p>	





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**



**Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan**

**JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356**

**Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id**

**LEMBAR KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
 NIM : 19.02.01.2826  
 Nama Pembimbing I : Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns.,M.Kes.  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
10.	21/2/2023	BAB 1,2 & 3	4) Memperbaiki scoring 5) Kuisisioner penghasilan sesuai UMR 6) Kuisisioner umur anak dibuat 3-4, 4-5, 5-6	
11.	16/3/2023	BAB 1,2 & 3	1) Lengkapi proposal 2) ACC proposal 1) Tambahkan konsep pengukuran perkembangan motorik halus 2) Perbaiki sampling orang tua 3) ACC proposal, lanjut peenelitian	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
 Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
 JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
 Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

### LEMBAR KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
 NIM : 19.02.01.2826  
 Nama Pembimbing I : Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns.,M.Kes.  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan  
 Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di  
 TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
 Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
12.	29/5/2023		Perbaiki Kuisisioner Denver II	
13.	30/5/2023		Perbaiki Kuisisioner Denver II	
14.	31/5/2023		Perbaiki Kuisisioner Denver II	
15.	5/6/2023		Perbaiki Kuisisioner Denver II	
16.	7/6/2023		Perbaiki Kuisisioner Denver II	
17.	8/6/2023	BAB 4 & 5	1) Pembacaan Data BAB 4 Sesuaikan Seperti BAB 3 (Pembacaan Sesuai Presentase) 2) Profil TK Dicantumkan 3) Pembacaan Hasil Frekuensi Jika Terdapat Atau Terdiri Dari 2 Kategori Dibaca Yang Tertinggi Saja, Jika Terdiri Dari 3 Kategori Atau Lebih Dibaca Yang Tertinggi Dan Terendah	





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : [www.stikesmuhla.ac.id](http://www.stikesmuhla.ac.id), Email : [um.lamongan@yahoo.co.id](mailto:um.lamongan@yahoo.co.id)

**LEMBAR KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
NIM : 19.02.01.2826  
Nama Pembimbing I : Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes.  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
18.	9/6/2023	BAB 4 & 5	4) Pembahasan Pola Asuh Diambil Tertinggi Saja 5) Pembahasan Berdasarkan FTO (Fakta, Teori Dan Opini) 6) Tidak Boleh Ada Kata Responden ACC	
19	27/6/2023	BAB 1-5	1) Pembacaan Presentase Sesuai BAB 3 2) Penambahan Presentase Pada BAB 3 3) Didalam Pembahasan Dikutip Dari Jurnal Dan Buku 4) Opini Dari Membaca Jurnal Dan Buku	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

**LEMBAR KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
NIM : 19.02.01.2826  
Nama Pembimbing II : Harnina Samantah, S.Kep., Ns., MNS.  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan  
Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di  
TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
1.	14/11/2022	Konsultasi Judul	Perbaiki	
2.	16/11/2022	Konsultasi Judul	Perbaiki	
3.	21/11/2022	Konsultasi Judul	Disertai Jurnal Pendukung	
4.	23/11/2022	Konsultasi Jurnal	Pendukung Jurnal Terbaru	
5.	25/11/2022	Konsultasi Jurnal	Perbaiki	
6.	29/11/2022	Konsultasi Judul Dan Jurnal	Acc judul	
7.	09/12/2022	Revisi BAB 1	1) Parafrase 2) Data tahun yang sama 3) Lanjut BAB 2	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
 Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
 JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
 Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

#### LEMBAR KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
 NIM : 19.02.01.2826  
 Nama Pembimbing II : Harnina Samantah, S.Kep., Ns., MNS.  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan  
 Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di  
 TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
 Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
8.	5/1/2023	Revisi BAB 2	1) Perhatikan format penulisa 2) Tanda baca 3) Refrensi 4) Format refrensi 5) Tambahkan konsep tumbuh kembang usia prasekolah 6) Lanjut BAB 3	
9.	16/1/2023	Revisi BAB 3	1) Tanda baca 2) Perbaiki scoring 3) Perbaiki BAB 3	
10.	3/2/2023	Revisi BAB 1,2 dan 3	1) Lampirka kuisisioner 2) Lampiran 3) Dapus	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
 Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan  
 JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356  
 Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

### LEMBAR KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
 NIM : 19.02.01.2826  
 Nama Pembimbing II : Harnina Samantah, S.Kep., Ns., MNS.  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
11.	21/2/2023	Revisi BAB 1,2 Dan 3	ACC Proposal	
12.	16/3/2023	BAB 1,2 Dan 3	1) Penulisan 2) Teori Denver II 3) Sampling Orang Tua 4) ACC Proposal Lanjut Penelitian	
13.	5/6/2023	BAB 4 Dan 5	1) Pembacaan Hasil Frekuensi 2) Pembahasan Berdasarkan FTO 3) Baca Refrensi Jurnal	
14.	7/6/2023	BAB 4 Dan 5	1) Pembacaan Berdasarkan FTO 2) Pembahasan Cari Refrensi Dari Jurnal	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas MIPA –  
Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan**

**JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356**

**Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id**

**LEMBAR KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Zuzun Prastika  
 NIM : 19.02.01.2826  
 Nama Pembimbing II : Harnina Samantah, S.Kep., Ns., MNS.  
 Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan  
 Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6 tahun) di  
 TK Darma Wanita Desa Waru Wetan Kecamatan Pucuk  
 Kabupaten Lamongan

No	Tanggal	BAB/Materi	Saran/Keterangan	TTD
15.	9/6/2023	BAB 4 dan 3	ACC Skripsi	
16.	3/7/2023	BAB 1 – 5	1) Penulisan Huruf Besar Kecil 2) Penulisan SPOK Dalam Paragraf 3) Cara Membaca Tabel Sesuai ketentuan Bab 3 4) Kata Pengantar Dan Abstrak 5) Penuisan Bahasa Asing 6) Kata Proposal 7) Daftar Pustaka 8) Kesimpulan 9) Pembahasan Skripsi Berdasarkan FTO 10) Pastikan SPSS Dibab 3 & 4 Sama	